

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Rachmalila Desherinda
Nomor Mahasiswa : 20313241
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rachmalila Desherinda

Nomor Mahasiswa : 20313241

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Penulis,



Rachmalila Desherinda

PENGESAHAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

Nama : Rachmalila Desherinda
Nomor Mahasiswa : 20313241
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

Disusun oleh : RACHMALILA DESHERINDA

Nomor Mahasiswa : 20313241

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Juni 2024

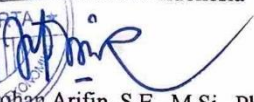
Penguji/Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Riska Dwi Astuti, S.Pd.,M.Sc.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz).”
(QS. Al-An’am [7]:59)

“Mimpimu yang kecil itu dan prosesmu yang pelan-pelan, kelak akan mengantarkanmu pada pengalaman-pengalaman yang berkesan. Tidak peduli berapa usiamu, apa pekerjaan ibu bapakmu, dan banyaknya kekuranganmu, kamu berhak untuk bermimpi.”
(*Official Account* Instagram @dearfan.id)

“Nanti akan selalu kau lihat, betapa baiknya Allah dalam setiap keadaan. Doa-doamu telah Allah kabulkan satu persatu. Bahkan, pada doa yang mungkin sudah kau lupa, bagaimana setiap rinci kalimatnya. Kini semua telah kau lihat, baiknya Allah dengan kesempurnaan-Nya bahwa Allah selalu mencintai hamba-Nya. Allah membahagiakanmu, Allah membuatmu tersenyum lebih dari sebelumnya.”
(*Official Account* Instagram @elda_rina)

“Kamu menanam, nanti Allah yang menumbuhkan. Kamu berusaha, nanti Allah yang urus. Kamu minta, nanti Allah yang kasih. Kamu niat, nanti Allah yang bawa. Teruslah berjalan, teruslah bertahan. Sebab, akan ada masa depan bagi semua yang mampu bertahan dan akan ada masa yang membuatmu takjub setelah kesulitan yang kamu terima.”
(*Official Account* Instagram @irantsy_)

“Tak mengapa berpenat-penat di dunia, jika itu membuatmu beristirahat nikmat kelak di akhirat. Tak mengapa berpahit-pahit di dunia, jika membuatmu dapat merasakan hidup yang manis kelak di surga”
(*Official Account* Instagram @halimahalaydrus)

“Allah memang tidak menjanjikan hari-harimu berjalan mulus di setiap harinya, tapi Allah berjanji sesudah kesulitan, pasti ada kemudahan”
(*Official Account* Instagram @aboutlify)

“Di dunia yang penuh omongan dan kritikan, tetaplah fokus pada impianmu, Jangan biarkan kata-kata orang lain menghalangi langkahmu, tetapi jadikan itu sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa impianmu layak untuk dikejar.”
(*Official Account* Instagram @its.astyy_)

“Fokus saja pada orang-orang yang mendukung perjalananmu, menemani prosesmu, dan merayakan pencapaianmu. Sebab sebagian orang memang tidak mau tahu soal itu, tapi ikut berisik saat kau gagal dan melakukan kesalahan”
(*Official Account* Instagram @bukuboycandra)

“Belajar untuk lebih berbesar hati menerima, jika faktanya kita tidak selalu berhasil untuk semua hal, tidak semua yang ada di dunia diciptakan selalu memberi peran utama untuk kita, kadang ada saatnya memang untuk orang lain, ada saatnya kita tunduk untuk menerima rasa sedih dan berduka, saat *moment* itu ada, semoga kita bisa mengambil hikmah-hikmah di dalamnya, dan menjadikan pribadi yang lebih bijak lagi, yang lebih baik lagi, yang menghargai siapa pun dengan baik, menghargai waktu dengan layak, dan kembali lagi memeluk diri sendiri, kembali menjadi diri yang utuh, serta tidak berlarut-larut dengan diri yang rapuh.”
(*Official Account* Instagram @teman.senyawa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Pada halaman persembahan ini penulis dedikasikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan keberkahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta motivasi selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi. Tak lupa, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, Bapak Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan moral dan intelektual selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan mereka dengan keberkahan dan kemuliaan.

Sebagai manusia yang lemah, penulis menyadari bahwa segala yang telah penulis capai hanyalah berkat rahmat dan karunia Allah *Subhanu wa Ta'ala* semata. Oleh karena itu, segala kekurangan dan kekhilafan yang terjadi dalam penelitian ini adalah bentuk ujian dan pelajaran bagi penulis untuk terus meningkatkan kualitas diri. Lebih dari sekedar pencapaian akademis, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia. Semoga penelitian ini menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalirkan kebaikan bagi banyak orang, kebaikan tersebut dapat termanifestasikan dalam bentuk kemajuan teknologi maupun peningkatan kesejahteraan sosial.

Akhir kata, penulis ingin memohon maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanu wa Ta'ala* senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam perjalanan hidup penulis selanjutnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan hanya kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)”** dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, tetapi dengan rahmat yang *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada penulis sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi dengan baik. Dengan demikian, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan yang besar dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap akhir, serta membantu terhadap kegiatan akademik selama masa perkuliahan.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua Orang Tua, Ayah Darmaji dan Ibu Juminah yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan doa selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari beliau, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini karena skripsi ini tidak hanya tentang pencapaian pribadi penulis, tetapi juga tentang pengorbanan dan dedikasi beliau. Semoga setiap keringat dan doa yang telah beliau curahkan untuk penulis dapat terbalaskan dengan kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup penulis.
8. Kakak penulis, Julia Damayanti, S.I.Kom. yang telah menjadi pendukung terbaik dan selalu memberikan kepercayaan kepada penulis, bahkan ketika penulis meragukan dirinya sendiri selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Posko Kuliah Kerja Nyata Angkatan 67 Unit 248 Universitas Islam Indonesia, Bapak H. Misroh, S.Pd.I dan Ibu Hj. Siti Alfiyah, S.Pd.I. yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Orang Tua dari Sahabat Penulis (Alivia Rianti Putri), Bapak Ripin Komarudin, S.H. dan Ibu Lusi Dwi Darmawanti, S.H. yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Sahabat penulis, Alivia Rianti Putri, Cindy Puspita Sari, Ildhani Afdanisa, Salsa Nur Hanifa, Sinta Nur Halimah, dan Jonathan Hamonangan Putra Manurung yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi dan selalu siap membantu, jika penulis membutuhkan bantuan.
12. Teman penulis, Ayu Dyah Chaerani, Inaz Lathifa Yahya, Sekar Ayu Nindita, Mifta Nabilah Fadilah, Zalfa Firda Hamidah, Inayah Khoirunnisa Hariyadi, Qorri Aina Rosyada, Raudah Rakhmah Yumi yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.

13. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu karena setiap pencapaian dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya solidaritas dan pertemanan yang terjalin.
14. Seluruh teman seperjuangan dalam organisasi Forum Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Lembaga Dakwah Fakultas Jamaah Al-Muqtashidin, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Unisi *Photography and Cinematography* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan pengalaman dan mengembangkan diri, baik secara umum maupun dalam hal keagamaan.
15. Orang-orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak pernah satu hari pun penulis merasa tidak bersyukur atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semesta akan selalu merawat dan menjaga hidup kalian dengan sebaik mungkin, diberikan kebahagiaan, kenyamanan, dan kesejahteraan atas apa pun. Doa-doa baik dari penulis akan selalu menyertai kalian.
16. Diri Sendiri, Rachmalila Desherinda, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan tekad yang telah ditunjukkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan, tetapi awal dari petualangan yang baru.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Rachmalila Desherinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	21
2.2.2 Angka Harapan Hidup.....	25
2.2.3 Jumlah Penduduk	27
2.2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	31
2.2.5 Pendapatan per Kapita	35
2.2.6 Korupsi	37
2.3 Kerangka Penelitian.....	41
2.4 Hubungan Antar Variabel	42

2.4.1 Hubungan Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	42
2.4.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia	43
2.4.3 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia	44
2.4.4 Hubungan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	44
2.4.5 Hubungan Korupsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	45
2.5 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	47
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	47
3.2.1 Variabel Dependen.....	47
3.2.2 Variabel Independen.....	48
3.3 Metode Analisis.....	50
3.3.1 Persamaan Model	50
3.3.2 Model Analisis Regresi Data Panel	51
3.3.3 Pemilihan Uji Pada Regresi Data Panel.....	54
3.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik).....	56
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Data Penelitian	58
4.2 Hasil Pengolahan Data.....	60
4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel	60
4.2.2 Pemilihan Model Regresi.....	62
4.2.3 Hasil Uji Statistik	64
4.2.4 Interpretasi Hasil	69
4.2.5 Intersep.....	70
4.3 Pembahasan.....	83
4.3.1 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	83
4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	84

4.3.3 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia	85
4.3.4 Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	86
4.3.5 Pengaruh Korupsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	88
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	89
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Implikasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	22
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	60
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	61
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	61
Tabel 4.5 Hasil <i>Chow Test</i>	62
Tabel 4.6 Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i>	63
Tabel 4.7 Hasil <i>Hausman Test</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model Regresi Terbaik	64
Tabel 4.9 <i>Cross Effect</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Disparitas Indeks Pembangunan Manusia di Beberapa Negara Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022	8
Gambar 1.2 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Negara Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022	9
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2017.....	105
Lampiran II. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2018 – 2021.....	108
Lampiran III. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2022.....	111
Lampiran IV. Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022	113
Lampiran V. Data Penelitian	116
Lampiran VI. <i>Common Effect Model</i>	133
Lampiran VII. <i>Fixed Effect Model</i>	134
Lampiran VIII. <i>Random Effect Model</i>	135
Lampiran IX. <i>Chow Test</i>	136
Lampiran X. <i>Lagrange Multiplier Test</i>	137
Lampiran XI. <i>Hausman Test</i>	138

Abstrak

Indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur yang sangat penting dalam menilai kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. Pilar utama dalam mengukur indeks pembangunan manusia yaitu pendidikan, kesehatan, dan aspek ekonomi. Namun, ketimpangan indeks pembangunan manusia masih menjadi permasalahan di berbagai negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Hal ini dapat dilihat dari disparitas antarnegara yang memiliki indeks pembangunan manusia sangat tinggi, tinggi, menengah, dan rendah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari *Transparency*, *World Development Indicator* (WDI), dan *Human Development Report* yang diterbitkan oleh *United Nations Development Program*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Faktor angka harapan hidup, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Sedangkan, faktor tingkat partisipasi angkatan kerja dan korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendapatan per Kapita, Korupsi.

Abstract

The Human Development Index (HDI) is a crucial measurement tool in assessing human development progress within a country. The main pillars used to measure HDI are education, health, and economic aspects. However, disparities in HDI remain a significant issue among various member countries of the Organization of Islamic Cooperation. This can be observed from the disparity among countries with very high, high, medium, and low HDI levels. This research aims to analyze the impact of life expectancy, population size, labor force participation rate, per capita income, and corruption on the human development index in member countries of the Organization of Islamic Cooperation. The data utilized in this study are secondary data sourced from Transparency, World Development Indicators (WDI), and Human Development Reports published by the United Nations Development Program. The method employed in this research is panel data regression using both time series and cross-sectional data from member countries of the Organization of Islamic Cooperation. The results of the study indicate factors influencing the human development index in member countries of the Organization of Islamic Cooperation. Factors such as life expectancy, population size, and per capita income positively influence the human development index in these countries. Conversely, labor force participation rate and corruption have a negative impact on the human development index in member countries of the Organization of Islamic Cooperation.

Keywords: *Human Development Index, Life Expectancy, Population Size, Labor Force Participation Rate, Income per Capita, Corruption.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan setiap individu yaitu hidup dalam kesejahteraan, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang dapat mencapai kehidupan yang sesuai dengan impiannya (Ningrum et al., 2020). Menurut pandangan al-Ghazali, kesejahteraan diartikan sebagai pencapaian kemaslahatan. Pada dasarnya, kemaslahatan mencakup terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid al-Syari'ah*). Dalam konteks ini, kebahagiaan dan ketenangan batin seseorang hanya dapat dirasakan setelah mencapai kesejahteraan sejati bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Hal ini diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan materi yang menjadi faktor penentu dalam meraih kesejahteraan secara menyeluruh. Selain itu, al-Ghazali meyakini bahwa ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi, maka manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan merasakan kebahagiaan yang mendalam (Siregar, 2018).

Pendekatan dalam membangun kesejahteraan menekankan manusia sebagai pusat fokus pembangunan (*people centered development*). Dengan demikian, setiap proses pembangunan mencerminkan keterlibatan, kepentingan, dan keberlangsungan masyarakat. Manusia tidak hanya sekedar dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil akhir pembangunan, melainkan sebagai penerima manfaat utama dari proses tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa peningkatan kualitas hidup penduduk sebagai dasar pembangunan, meliputi aspek kesehatan (fisik), pendidikan (intelektualitas), stabilitas ekonomi, serta nilai moral (keimanan dan ketaqwaan) dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk memajukan pembangunan, sehingga sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang telah dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara implisit, tujuan ini memiliki makna memberdayakan masyarakat, baik sebagai subjek pembangunan (pelaku pembangunan) maupun sebagai penerima manfaat pembangunan (objek pembangunan) (BPS, 2024).

(Hutasoit et al., 2024) menjelaskan bahwa paradigma pembangunan memposisikan manusia sebagai sasaran dan fokus utama dari pembangunan yaitu mencapai penguasaan terhadap sumber daya, peningkatan taraf pendidikan, dan peningkatan taraf kesehatan. Pembangunan dapat meningkatkan perekonomian, sehingga membawa kemajuan yang berarti meningkatkan kualitas hidup atau meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

Menurut (BPS, 2024), paradigma pembangunan manusia terkandung dalam empat aspek, antara lain:

1. Produktivitas

Keterampilan yang dimiliki manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitasnya dan ikut serta secara maksimal dalam upaya mencari penghasilan dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi aspek yang sangat penting dalam pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap individu harus mendapatkan peluang yang sama. Semua rintangan terhadap kesempatan ekonomi dan politik perlu dihilangkan, agar semua orang dapat berpartisipasi dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia.

3. Keberlanjutan

Ketersediaan peluang dan kesempatan harus dijaga, agar tidak hanya menguntungkan generasi saat ini, tetapi juga generasi mendatang. Sumber daya fisik harus dikelola dengan baik untuk generasi berikutnya yang akan mewarisi hasil pembangunan dan memiliki hak untuk menikmati hasilnya. Aspek keberlanjutan pembangunan bertujuan sebagai upaya, agar generasi mendatang dapat merasakan dampak positif dari proses pembangunan yang berkelanjutan.

4. Pemberdayaan

Proses pembangunan harus melibatkan seluruh masyarakat, tidak hanya bertujuan untuk kepentingan umum. Hal ini berarti setiap orang harus berkontribusi secara aktif dalam menentukan keputusan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, setiap individu harus bertanggung jawab atas bagiannya dalam mempercepat pembangunan dengan pengawasan yang cermat untuk memastikan hasil yang efektif.

Suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya dengan menerapkan serangkaian langkah pembangunan, khususnya dalam sektor ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikatornya. Adam Smith berpendapat bahwa keterlibatan manusia sebagai aset utama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ekonomi yang dianggap sebagai kunci untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Selain itu, Adam Smith menekankan pentingnya dua pilar utama yaitu kualitas manusia dan skala ekonomi. Kualitas manusia merujuk pada tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam berkontribusi pada perkembangan ekonomi. Sementara itu, skala ekonomi menunjukkan sejauh mana efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah produksi (Prihastuti, 2018).

Pembangunan manusia melibatkan peningkatan jumlah opsi yang tersedia bagi individu. Hal ini mencakup aspek-aspek penting, seperti usia yang panjang dan sehat, tingkat pengetahuan yang luas, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung kualitas hidup yang layak (BPS, 2024). Selain itu, peningkatan kualitas hidup manusia juga mengembangkan kemampuan individu untuk menikmati waktu luang, berkontribusi dalam aktivitas yang produktif, serta berpartisipasi ke berbagai aspek politik, sosial, dan budaya. Dalam proses pembangunan manusia perlu memperhatikan seluruh aspek untuk mencapai kesejahteraan yang optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan, manusia tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil pembangunan, tetapi juga sebagai penerima manfaat utama dari proses pembangunan tersebut. (Siswati & Hermawati, 2018).

Indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas hidup manusia dan taraf ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai seberapa keberhasilan upaya dalam meningkatkan kualitas manusia dalam pembangunan (Ersad et al., 2022). Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* untuk pertama kalinya memperkenalkan indeks pembangunan manusia dan secara berkala dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report*. Namun, Badan Pusat Statistik telah mengubah beberapa indikator dari indeks pembangunan manusia yang dianggap sudah tidak relevan untuk digunakan dalam penghitungan

indeks pembangunan manusia, misalnya angka melek huruf telah diganti dengan angka harapan lama sekolah dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita telah diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita (UNDP, 1990).

Indeks pembangunan manusia menjadi indikator untuk menilai aspek-aspek lain dari suatu pembangunan karena memiliki indikator krusial untuk menilai tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan memegang peranan krusial dalam menetapkan peringkat atau tingkat kemajuan suatu negara (BPS, 2024). Selain itu, indeks pembangunan manusia telah menyajikan suatu pengukuran melalui pendekatan tiga pilar dalam pembangunan manusia. Adapun pilar tersebut meliputi aspek kesehatan yang dinilai dengan angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*); aspek pendidikan yang dinilai melalui tingkat literasi atau tingkat melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama pendidikan penduduk dewasa (*mean years schooling*); terakhir, standar hidup yang layak yang dinilai dari kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) (UNDP, 1990).

Menurut (UNDP, 1990) dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) menyatakan bahwa sejalan dengan perkembangan konsep pembangunan manusia, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Pembangunan manusia yang sangat tinggi dinyatakan oleh negara yang memiliki nilai indeks berada di antara nilai 0,80 dan 1,00.
2. Pembangunan manusia yang tinggi dinyatakan oleh negara yang memiliki nilai indeks berada di antara nilai 0,70 dan 0,80.
3. Pembangunan manusia yang menengah dinyatakan oleh negara yang memiliki nilai indeks berada di antara nilai 0,55 dan 0,70.
4. Pembangunan manusia yang rendah dinyatakan oleh negara yang memiliki nilai indeks berada di antara nilai 0,00 dan 0,55.

Untuk membandingkan hasil pembangunan antar daerah diperlukan instrumen untuk mengukur hasil pembangunan manusia. Pada masa sebelum tahun 1970-an, peningkatan ekonomi yang signifikan dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam upaya pembangunan. Pada kenyataannya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dicapai oleh negara-negara berkembang, tetapi taraf hidup penduduknya tidak ikut meningkat (Muqorrobin & Soejoto, 2017). Oleh karena itu, para ahli telah merancang gagasan baru untuk mengukur kemajuan suatu negara yang berfokus pada kesejahteraan manusia. Konsep ini mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara yang tidak hanya dari aspek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak yang dirasakan oleh seluruh penduduk dan dapat meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (BPS, 2024).

Menurut (BPS, 2024), jika dilihat dari sisi pelaku dan sasaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia merupakan model pembangunan mengenai penduduk, untuk penduduk, dan oleh penduduk. Dalam konteks yang terperinci, terdapat tiga unsur utama yang menjadi landasan pembangunan manusia yaitu tentang penduduk berupa penanaman modal dalam sektor pendidikan, kesehatan, serta layanan sosial dan budaya lainnya. Kemudian, untuk penduduk berupa menciptakan lapangan pekerjaan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik. Terakhir, oleh penduduk berupa upaya untuk memberdayakan penduduk dalam menentukan nilai kemanusiaan dengan melibatkan diri dalam proses politik dan pembangunan.

OKI merupakan singkatan dari Organisasi Kerja Sama Islam, di mana organisasi ini adalah organisasi antarpemerintahan yang mencakup 57 negara di seluruh dunia. Organisasi ini didirikan di Rabat, Morocco pada tanggal 25 September 1969 atau 12 Rajab 1389 H saat para pemimpin dunia Islam berkumpul dalam pertemuan pertama mereka sebagai tanggapan atas peristiwa pembakaran Masjid Al-Aqsha pada tanggal 21 Agustus 1969 oleh kelompok fanatik Kristen dan Yahudi di Yerusalem (Azizah, 2022).

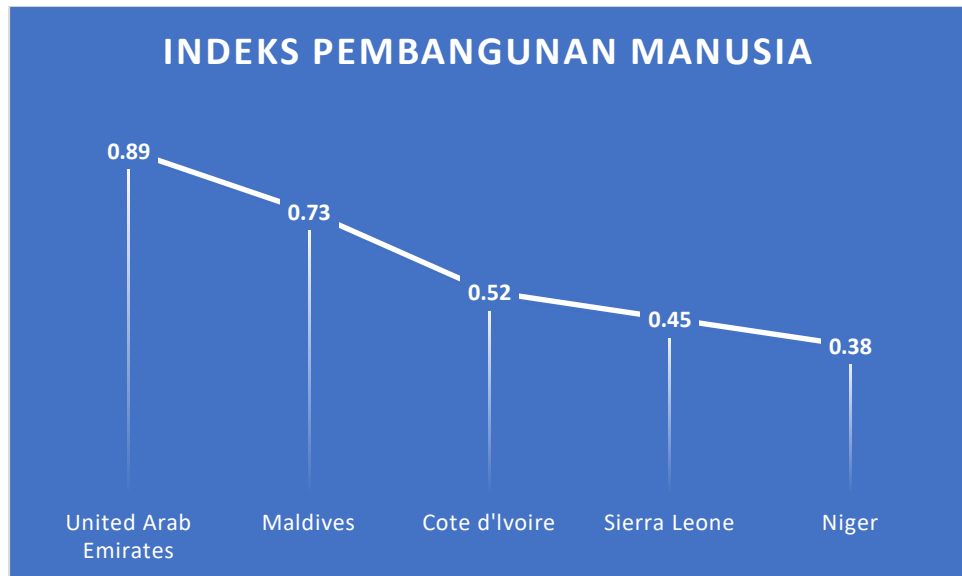
Organisasi Kerja Sama Islam merupakan suatu bentuk kerja sama yang melibatkan negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam di berbagai belahan dunia. Hal ini bertujuan untuk menggalang kerja sama di antara negara-negara anggotanya dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan fokus pada ekonomi, pendidikan, dan aspek sosial lainnya, Organisasi Kerja Sama Islam berupaya membangun solidaritas di antara anggotanya dan menghadapi tantangan global dengan pendekatan bersama. Meskipun, dihadapkan pada kritik dan tantangan. Namun, Organisasi Kerja Sama Islam terus beradaptasi dengan dinamika dunia dan mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas di dunia Islam (Puri & Yumitro, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iswati et al., 2022) menjelaskan bahwa organisasi Kerja Sama Islam terdiri dari 57 negara anggota, tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 50 negara anggota yang berada di empat benua yang berbeda antara lain Negara Albania, Negara Algeria, Negara Azerbaijan, Negara Bahrain, Negara Bangladesh, Negara Benin, Negara Brunei Darussalam, Negara Burkina Faso, Negara Cameroon, Negara Chad, Negara Comoros, Negara Côte d'Ivoire, Negara Djibouti, Negara Egypt, Negara Gabon, Negara Gambia, Negara Guinea, Negara Guinea-Bissau, Negara Guyana, Negara Indonesia, Negara Iran, Negara Iraq, Negara Jordan, Negara Kazakhstan, Negara Kuwait, Negara Kyrgyz Republic, Negara Libya, Negara Malaysia, Negara Maldives, Negara Mali, Negara Mauritania, Negara Morocco, Negara Mozambique, Negara Niger, Negara Nigeria, Negara Oman, Negara Pakistan, Negara Qatar, Negara Saudi Arabia, Negara Senegal, Negara Sierra Leone, Negara Sudan, Negara Suriname, Negara Tajikistan, Negara Togo, Negara Tunisia, Negara Türkiye, Negara Uganda, Negara United Arab Emirates, dan Negara Uzbekistan.

Menurut laporan dari (UNDP, 2017) mengenai nilai indeks pembangunan manusia di 50 negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam, maka dapat dilihat bahwa kualitas pembangunan manusia yang telah dicapai oleh 50 negara dalam Organisasi Kerja Sama Islam masih terdapat beberapa negara yang jauh dalam mencapai taraf unggul. Hal ini didasarkan atas pencapaian nilai indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam yang menyoroti bahwa dalam pengelompokan peringkat indeks pembangunan manusia sangat tinggi hanya terdapat 9 negara yang berhasil mencapai peringkat sangat tinggi yaitu Negara Uni Emirates Arab, Negara Qatar, Negara Brunei Darussalam, Negara Arab Saudi, Negara Bahrain, Negara Oman, Negara Kuwait, Negara Malaysia, dan Negara Kazakhstan. Sementara itu, untuk pengelompokan peringkat indeks pembangunan manusia tinggi hanya dapat dicapai oleh 12 negara yaitu Negara Iran, Negara Türkiye, Negara Albania, Negara Azerbaijan, Negara Algeria, Negara Jordan, Negara Tunisia, Negara Suriname, Negara Maldives, Negara Uzbekistan, Negara Libya, dan Negara Gabon.

Nilai indeks pembangunan manusia yang bervariasi dapat mencerminkan kemajuannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas atau hasil dari upaya pembangunan. Namun, penting untuk diingat bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia tidak dapat terjadi dengan cepat karena pembangunan manusia adalah proses yang memerlukan waktu. Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dalam jangka pendek, dampak pembangunan dalam bidang pendidikan dan kesehatan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat dilihat.

Gambar 1.1 Disparitas Indeks Pembangunan Manusia di Beberapa Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022



Sumber: Hasil Pengolahan Data *Microsoft Excel* 2019

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa Negara United Arab Emirates memiliki nilai indeks pembangunan manusia paling tinggi sebesar 0.89, sedangkan Negara Niger memiliki nilai indeks pembangunan manusia paling rendah sebesar 0.38. Perbedaan yang signifikan antara Negara United Arab Emirates dan Negara Niger mencerminkan adanya disparitas yang besar dalam berbagai aspek pembangunan manusia. Selain itu, disparitas ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kualitas hidup, akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan perolehan pendapatan.

Upaya internasional untuk mengurangi kesenjangan pembangunan manusia melalui bantuan pembangunan dan kerja sama internasional sangat diperlukan untuk mendukung negara-negara dengan nilai indeks pembangunan manusia yang masih rendah. Bantuan pembangunan dan kerja sama internasional dapat membantu negara-negara yang masih tertinggal dalam hal pembangunan manusia untuk meningkatkan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pendapatan bagi penduduknya. Dengan adanya dukungan ini, maka diharapkan negara-negara yang masih memiliki nilai indeks pembangunan manusia yang rendah dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di negaranya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya.

**Gambar 1.2 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia
Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022**



Sumber: Hasil Pengolahan Data *Microsoft Excel* 2019

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan rata-rata indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022 sebesar 0.6. Hal ini mencerminkan bahwa indeks pembangunan manusia yang berada pada skala 0.6 termasuk dalam kategori indeks pembangunan manusia menengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih banyak negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan beberapa faktor, seperti angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi yang diyakini dari faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Dengan demikian, penulis ingin mengangkat judul dalam penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022?
3. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022?
5. Bagaimana pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut merupakan tujuan penelitian yang dicapai:

1. Untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menggunakan pendekatan ilmiah sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan, terkait hal-hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur penulis dalam memenuhi syarat tugas akhir.

2. Bagi Akademisi dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pembangunan manusia yang berkelanjutan dan memberikan informasi secara detail dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih efektif dengan menggunakan data empiris, memperkuat kerja sama internasional dalam upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia, dan memperkuat stabilitas regional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam”. Penelitian terdahulu telah mencatat temuan dari studi-studi terdahulu dengan topik serupa yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam jurnal domestik maupun jurnal internasional. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi, disajikan dalam penjelasan di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh (Bintang & Indra, 2015) mengenai determinan indeks pembangunan manusia dengan analisa pendekatan *maqasid syari'ah* Al-Ghazali menggunakan studi kasus dari negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam bertujuan untuk mengetahui konsep pembangunan manusia secara umum yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Maqasid Syari'ah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam dengan analisis pendekatan *Maqasid Syari'ah* Al-Ghazali yaitu *Hifẓ 'Aql* yang diwakili oleh anggaran pendidikan berpengaruh secara signifikan, *income per capita* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada taraf nyata 1%. Selain itu, *Hifẓ Nafs* yang diwakili oleh anggaran kesehatan dan *Hifẓ Nasl* yang diwakili oleh total populasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam .

Penelitian yang dilakukan oleh (Anantika & Sasana, 2020) terkait analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, korupsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Negara APEC bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, korupsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Negara APEC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian, uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen yaitu sebesar 81,86% dan sisanya masih terdapat 18,14% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jasasila, 2020) mengenai pengaruh tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2011-2019 bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Batang Hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2011-2019. Kemudian, uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tinggi yaitu sebesar 97,53% dan masih terdapat 2,47% variasi variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmawani & Pangidoan, 2021) terkait pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara bertujuan untuk menentukan bagaimana variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa signifikan F hitung sebesar $0,000 < 0,05$ berarti angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa signifikan t hitung sebesar $0,000 < 0,05$ berarti angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faelassuffa & Yuliani, 2022) mengenai kajian tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia bertujuan untuk memfokuskan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam mengukur indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh sebesar 0,16258 berarti memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh sebesar -0,108 berarti memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh sebesar -0,004 berarti memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di lingkup nasional (Indonesia).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartono et al., 2022) terkait pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia pada tahun 2010-2021 bertujuan untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia pada tahun 2010-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian, uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup tinggi yaitu sebesar 91,1% dan sisanya masih terdapat 8,9% yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rinawati et al., 2022) mengenai pengaruh PDRB, kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021 bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021, baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 240,3313 $> 0,05$ berarti PDRB, kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0106 $< 0,05$ berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021. Kemudian, uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tinggi yaitu sebesar 98,52% dan masih terdapat 1,48% variasi variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) terkait analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram pada tahun 2012-2021 bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial dari pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram pada tahun 2012-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kemudian hasil uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021. Selanjutnya, uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan variabel independen yang dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen yaitu sebesar 98,9% dan sisanya masih terdapat 1,1% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh, tetapi tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arif et al., 2023) mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Kemudian, secara parsial variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, variabel angka harapan hidup berpengaruh dalam kenaikan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Admaja & Indira Hasmarini, 2023) terkait analisis pengaruh kemiskinan, tingkat harapan hidup, tingkat harapan lama sekolah, dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, tingkat harapan hidup, tingkat harapan lama sekolah, dan upah minimum di Provinsi Lampung pada tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2019-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harlina et al., 2024) terkait analisis pengaruh pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumbawa Barat bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa signifikan F hitung sebesar $0,000 < 0,05$ berarti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumbawa Barat, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,280 >$ nilai t-tabel sebesar 2,160 berarti pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Posma et al., 2024) terkait pengaruh angka harapan hidup dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia bertujuan untuk menentukan pengaruh angka harapan hidup dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial, angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia pada periode 2018-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti & Nailufar, 2024) mengenai pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2012-2021 dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kemudian, secara simultan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Murdaningsih, 2024) terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, belanja modal, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, belanja modal, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia pada periode 2015-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia pada periode 2015-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syafira et al., 2024) terkait pengaruh dana otonomi khusus, pengeluaran per kapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana otonomi khusus, pengeluaran per kapita, umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua selama periode 2014-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, umur harapan hidup saat lahir memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua pada periode 2014-2022. Hal ini dibuktikan dalam uji *t* bahwa uji *t-statistic* sebesar 8,050673 lebih tinggi dari *t*-tabel sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih rendah daripada 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2024) mengenai pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur, dalam konteks pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terdapat pada fokus penggunaan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Sedangkan, perbedaan yang paling signifikan dapat dilihat pada variabel independen yang digunakan. Secara khusus, penelitian ini mengarahkan analisisnya pada indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dan hubungannya dengan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hal tersebut. Sementara itu, pada penelitian terdahulu, variabel indeks pembangunan manusia telah digunakan secara simultan dengan variabel lain untuk mengeksplorasi korelasinya dengan variabel-variabel lainnya, baik sebagai variabel dependen maupun variabel independen. Adanya perbedaan dan persamaan dalam metode penelitian ini, jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu memiliki konsekuensi terhadap hasil penelitian yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara lebih rinci terkait indeks pembangunan manusia yang memengaruhi proses pembangunan sumber daya manusia pada tingkat negara.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

2.2.1.1 Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990, *United Nation Development Program* untuk pertama kalinya memperkenalkan indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator gabungan yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kualitas manusia melalui rata-rata dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak yang diukur dalam paritas daya beli (*purchasing power parity*) (Siswati & Hermawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukiah et al., 2019) menjelaskan bahwa laporan yang dibuat oleh *United Nation Development Program* tentang *Human Development Report* merupakan upaya untuk merekonstruksi dan meninjau kembali terkait indeks pembangunan manusia. Hal ini menekankan betapa pentingnya kesejahteraan karena berbagai upaya sedang dilakukan oleh masyarakat global untuk mengatasi kemiskinan, dengan tujuan agar kesejahteraan negara dan bangsa di seluruh dunia dapat tercapai.

Dalam kerangka pembangunan manusia, sangat penting untuk memahami dan menganalisis pembangunan dari perspektif manusia, tidak hanya dari segi pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan kutipan dari (UNDP, 1995), premis penting dalam pembangunan manusia, sebagai berikut:

1. Penduduk harus menjadi fokus utama dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.
2. Tujuan pembangunan untuk memperluas pilihan yang dapat diakses oleh masyarakat, tidak hanya untuk peningkatan pendapatan. Dengan demikian, konsep pembangunan manusia harus memperhatikan kebutuhan penduduk secara keseluruhan, tidak hanya pada aspek ekonomi.

3. Pembangunan manusia tidak hanya tentang peningkatan kemampuan manusia, tetapi juga mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.
4. Pembangunan manusia didasarkan pada empat aspek pokok yaitu pemberdayaan, produktivitas, kesetaraan, dan pemerataan.
5. Pembangunan manusia dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tujuan pembangunan dan menganalisis pilihan yang dapat dicapai.

2.2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia menilai capaian dalam pembangunan manusia dengan mengutamakan beberapa aspek penting dalam kualitas hidup. Oleh karena itu, untuk mengukur kualitas hidup, maka indeks pembangunan manusia dibentuk dengan memperhitungkan tiga pilar dasar yaitu usia yang panjang dan sehat, tingkat pengetahuan, serta standar hidup yang layak.

Tabel 2.1 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Dimensi	Indikator
Usia Panjang dan Sehat	Tingkat Harapan Hidup Saat Lahir (<i>Life Expectancy at Birth</i>)
Pengetahuan	Tingkat Melek Huruf
	Rata-Rata Lama Pendidikan
Standar Hidup yang Layak	Paritas Daya Beli Masyarakat

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, terdapat tiga pilar dengan empat indikator yaitu usia panjang dan sehat dengan indikator tingkat harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*), pengetahuan dengan indikator tingkat melek huruf dan rata-rata lama pendidikan, serta standar hidup yang layak dengan indikator paritas daya beli masyarakat.

Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia dengan indikator tersebut berdasarkan keyakinan bahwa kesejahteraan manusia dapat dicapai, jika memiliki kesehatan yang baik, pendidikan yang bermutu, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak dengan mengatur pengeluaran secara bijaksana (Yusuf, 2020).

Menurut (Saputra & Lubis, 2023), indeks pembangunan manusia digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan manusia dengan dimensi sebagai berikut:

1. *Longevity* merupakan pengukuran yang didasarkan pada angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*) dan tingkat kematian bayi per seribu penduduk.
2. *Educational Achievement* merupakan pengukuran yang menggunakan dua indikator yaitu tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah penduduk umur 15 tahun ke atas (*the mean years of schooling*).
3. *Access to resource* merupakan pengukuran secara makro melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil per kapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS, kemudian dapat dilengkapi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

2.2.1.3 Perubahan Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (BPS Kepulauan Seribu, 2024), sejak tahun 2011, metodologi penghitungan nilai indeks pembangunan manusia telah mengalami perubahan. Beberapa indikator yang mengalami perubahan antara lain:

1. Angka melek huruf yang terdapat pada metode lama, kemudian diganti dengan angka harapan lama sekolah.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, kemudian diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

2.2.1.4 Dasar Perubahan Metodologi Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (BPS Kepulauan Seribu, 2024) terdapat beberapa alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar perubahan metodologi penghitungan indeks pembangunan manusia sebagai berikut:

1. Beberapa indikator dinilai sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan indeks pembangunan manusia yaitu indikator angka melek huruf dinilai sudah tidak relevan untuk mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik, kemudian indikator Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita dinilai tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
2. Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian yang tinggi dari dimensi lain.

2.2.1.5 Keunggulan Penghitungan Besarnya Nilai Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode Baru

Beberapa keunggulan penghitungan besarnya nilai indeks pembangunan manusia dengan metode baru, antara lain:

1. Dengan menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif) meliputi:
 - a. Memasukkan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dapat memperoleh gambaran yang lebih relevan terkait pendidikan dan perubahan yang terjadi.
 - b. Produk Nasional Bruto (PNB) digunakan untuk mengganti Produk Domestik Bruto (PDB) karena dinilai lebih akurat dalam menggambarkan pendapatan yang diperoleh masyarakat di suatu wilayah.
2. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menghitung indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam satu dimensi tidak dapat menggantikan kekurangan pada dimensi lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai pembangunan manusia yang berkualitas, maka seluruh dimensi yang terlibat harus diperhatikan secara seimbang dan setara.

2.2.2 Angka Harapan Hidup

2.2.2.1 Konsep Angka Harapan Hidup

(BPS, 2024) menjelaskan bahwa angka harapan hidup merupakan rata-rata estimasi banyaknya tahun yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan masyarakat yang dihitung dari hasil survei kependudukan dengan sensus.

Menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, 2018), penghitungan yang didasarkan pada rata-rata umur spesifik (Age Specific Rate) dari kematian, maka besar kecilnya usia harapan hidup suatu generasi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berhasil melewati usia tertentu dan jumlah penduduk lahir dalam keadaan hidup dari suatu generasi hingga mencapai usia tertentu. Namun, harapan hidup tidak sama dengan lama hidup. Umur panjang atau harapan hidup adalah total tahun maksimal penduduk agar dapat hidup. Berbeda dengan angka harapan hidup karena perbedaan dalam angka ini tidak signifikan antar wilayah atau negara karena adanya batasan maksimum yang dimiliki oleh individu.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Angka Harapan Hidup

Penelitian yang dilakukan oleh (Felangi & Yasa, 2021) menjelaskan bahwa peningkatan angka harapan hidup mencerminkan keberhasilan program-program pemerintah di bidang kesehatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi angka harapan hidup, seperti faktor sosial maupun faktor ekonomi. Dalam konteks ini, angka harapan hidup dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, kebijakan pemerintah, ketersediaan pangan, kondisi ekonomi, pendidikan, serta faktor-faktor lainnya. Selain itu, peningkatan angka harapan hidup disebabkan oleh perbaikan kualitas hidup, pencegahan dan perawatan kesehatan ibu, peningkatan akses pendidikan, serta pertumbuhan pendapatan perkapita.

2.2.3 Jumlah Penduduk

2.2.3.1 Konsep Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekelompok individu yang tinggal atau memiliki tempat tinggal di suatu negara dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara tersebut. Penduduk adalah seluruh orang yang tinggal di suatu daerah, minimal selama 6 enam bulan atau lebih, dan mereka yang tinggal kurang dari enam bulan, tetapi memiliki tujuan untuk menetap (BPS, 2017). Bentuk penduduk meliputi usia, jenis kelamin, keyakinan, pekerjaan, bahasa, tempat tinggal dan lain-lain . Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah seluruh orang yang tinggal di suatu wilayah atau negara, sehingga banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Sedangkan, jumlah penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di suatu daerah dalam periode tertentu dengan jumlah penduduk yang terkait dengan kepentingan pembangunan.

2.2.3.2 Pengklasifikasian Jumlah Penduduk

Penelitian yang dilakukan oleh (Meita et al., 2016) menjelaskan bahwa jumlah penduduk dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

1. Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif merupakan penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Untuk dianggap sebagai usia produktif, maka seseorang harus mencapai usia minimum yang telah ditetapkan dan belum mencapai usia maksimumnya. Karakteristik dari kelompok usia produktif yaitu memiliki kemampuan dan energi untuk bekerja, dapat berkreaitivitas, pekerja keras, mandiri, dan memiliki visi dalam menjalani hidup (Sukmaningrum & Imron, 2017).

2. Penduduk Usia Non Produktif

Penduduk usia non produktif adalah penduduk yang berusia di atas 64 tahun. Kelompok ini terdiri dari orang-orang lanjut usia yang mengalami penurunan fisik dan energi, sehingga tidak lagi mampu melakukan berbagai pekerjaan seperti yang dilakukan saat masih muda (Panggabean, 2022).

3. Penduduk Usia Belum Produktif

Penduduk usia belum produktif adalah penduduk yang belum mencapai usia produktif. Dalam hal ini, merujuk kepada penduduk yang masih dalam kategori anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun (Nasution, 2021).

2.2.3.3 Faktor Penyebab Pertumbuhan Penduduk Tinggi Dapat Menghambat Proses Pembangunan

Menurut (Didu & Fauzi, 2016), para ahli pembangunan sepakat bahwa pertumbuhan penduduk tinggi tidak hanya berdampak negatif terhadap ketersediaan pangan, tetapi juga menghambat pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk tinggi dapat menghambat proses pembangunan, antara lain:

1. Kenaikan jumlah penduduk yang tinggi akan diperlukan, agar tingkat konsumsi di masa depan meningkat. Ketika sumber daya per kapita rendah, maka dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk lebih cepat dan menghambat investasi dalam pengembangan kualitas manusia.
2. Ada banyak negara yang penduduknya masih mengalami ketergantungan pada sektor pertanian, tetapi pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara jumlah penduduk dan sumber daya alam yang langka. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang memperlambat peralihan dari sektor pertanian tradisional yang kurang produktif ke sektor pertanian modern dan pekerjaan lain yang lebih maju.

3. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menghambat upaya dalam melakukan perubahan yang diperlukan untuk memajukan sosial dan ekonomi, sehingga tingginya tingkat kelahiran menjadi pemicu utama pertumbuhan kota yang pesat. Perkembangan perkotaan di Negara Sedang Berkembang (NSB) menghadirkan tantangan baru dalam mengatur dan memelihara tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.2.3.4 Dampak Jumlah Penduduk

Penelitian yang dilakukan oleh (Rochaida, 2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan proses keseimbangan dinamis dengan komponen kependudukan yang dapat mengurangi atau menambah jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk ditentukan oleh jumlah kelahiran yang dikurangi dengan jumlah kematian. Sementara itu, mobilitas penduduk juga memiliki pengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk melalui imigrasi yang dapat menambah jumlah penduduk dan emigrasi yang dapat mengurangi jumlah penduduk di suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rochaida, 2016) juga menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang tinggi bagi sebagian orang dianggap sebagai hal yang positif karena jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi fokus pembangunan dan potensi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan adanya ketersediaan tenaga kerja yang banyak. Di sisi lain, berbagai kalangan justru mempertanyakan jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai aset atau justru menilai jumlah penduduk yang besar hanya dianggap sebagai beban dalam pembangunan. Hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan jumlah kebutuhan yang semakin banyak, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pandangan yang pesimis ini sejalan dengan Teori Malthus yang menyatakan bahwa deret ukur akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan deret hitung akan diikuti oleh pertumbuhan pasokan makanan. Artinya, pertumbuhan jumlah penduduk melebihi pertumbuhan pasokan makanan yang tersedia.

Dengan demikian, kesimpulan dari pandangan yang pesimis ini yaitu bukan kesejahteraan yang diperoleh, tetapi justru kemelaratan yang akan dihadapi, jika jumlah penduduk tidak diatur dengan baik.

Ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan kependudukan dengan efektif dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Selain itu, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban perekonomian negara, terutama jika tidak disertai dengan peningkatan peluang pekerjaan dan produktivitas yang seimbang. Kondisi demografi juga dapat menciptakan disparitas ekonomi di antara wilayah yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang beragam (Ramadan, 2023).

Di sisi lain, jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang besar pula. Berbagai teori dan kerangka empiris telah menunjukkan bahwa tenaga kerja bukan hanya dianggap sebagai bagian dari proses penciptaan produksi (output), tetapi juga bagaimana kualitas dari tenaga kerja tersebut berhubungan dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk meningkatkan pertambahan nilai (Rochaida, 2016). Oleh karena itu, perlu melakukan usaha yang intensif untuk meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat dengan menciptakan berbagai peluang kerja oleh pemerintah maupun sektor swasta. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pilihan dalam mencari pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut (Rochaida, 2016), permasalahan di bidang kependudukan tidak hanya terkait dengan jumlah penduduk yang besar saja, tetapi juga berdampak pada aspek lain, seperti kualitas penduduk, penyebaran penduduk, kecukupan konsumsi, struktur demografi yang mayoritas masih muda, tingkat modal, dan teknologi yang masih rendah mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan permasalahan krusial yang terkait dengan ketenagakerjaan.

2.2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

2.2.4.1 Konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut (BPS, 2012), tingkat partisipasi angkatan kerja adalah rasio penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan kerja atau pencarian kerja di pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah indikator yang mencerminkan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi, 2015) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator yang mencerminkan perbandingan antara jumlah orang yang bekerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, maka menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik karena banyaknya penduduk yang bekerja. Namun, jika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi terkait dengan rendahnya kesempatan kerja, maka hal tersebut menjadi perhatian serius. Dalam konteks ini, adanya peningkatan jumlah pencari kerja dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi.

Menurut (Bappeda DIY, 2020), tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja, baik yang bekerja maupun pengangguran dengan jumlah penduduk usia kerja, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Partisipasi angkatan kerja juga dapat dihitung dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi persentase penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang aktif terlibat menjadi tenaga kerja di suatu negara. Persentase tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menunjukkan tingginya kontribusi dari penduduk usia kerja yang bekerja atau tidak menganggur. Ketika nilai tingkat partisipasi angkatan kerja menurun, maka jumlah penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam perekonomian semakin berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al, 2020) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pembangunan nasional karena tenaga kerja sangat memengaruhi kemajuan atau kemunduran suatu perekonomian. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya dapat berdampak positif pada tingkat partisipasi angkatan kerja, baik dalam hal pencarian pekerjaan maupun dalam hal pembukaan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah tenaga kerja yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mirah et al., 2020) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengetahui fluktuasi partisipasi penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus mengupayakan untuk meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja karena masalah ketenagakerjaan dapat menjadi penyebab kemiskinan. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat, maka dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut (Sumarsono Sonny, 2003), faktor-faktor yang memengaruhi besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja, sebagai berikut:

1. Total Penduduk Bersekolah

Semakin banyak total penduduk yang bersekolah, maka semakin sedikit total angkatan kerja dan semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat penghasilan keluarga dan tingkat penyediaan fasilitas pendidikan.

2. Usia

Pada umumnya, penduduk muda belum memiliki tanggung jawab besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga karena masih bersekolah. Kemudian, penduduk yang berusia 22-25 tahun, terutama laki-laki biasanya diharapkan untuk mencari nafkah, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja relatif tinggi. Sedangkan, penduduk yang berusia di atas 55 tahun memiliki penurunan kemampuan bekerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung rendah.

3. Total Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga

Semakin banyak anggota dalam setiap keluarga yang berkontribusi dalam mengurus rumah tangga, maka semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam hal ini, setiap keluarga memutuskan peran masing-masing dalam bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga.

4. Tingkat Penghasilan dan Total Tanggungan Keluarga

Keluarga dengan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya hidup sehari-hari, cenderung memiliki lebih sedikit anggota keluarga yang bekerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja relatif rendah. Namun, keluarga yang menghadapi biaya hidup yang tinggi dibandingkan dengan penghasilannya, cenderung memiliki lebih banyak anggota keluarga yang bekerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja relatif tinggi.

5. Tingkat upah

Jika tingkat upah semakin tinggi di masyarakat, maka semakin banyak anggota keluarga yang tertarik bekerja di industri, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi.

6. Tingkat pendidikan

Jika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka semakin banyak waktu yang dipersiapkan untuk bekerja, terutama bagi perempuan. Dengan adanya peningkatan pendidikan, maka kecenderungan untuk bekerja juga semakin meningkat, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi.

7. Kegiatan Ekonomi

Program pembangunan memerlukan partisipasi yang lebih banyak dari masyarakat. Di sisi lain, program pembangunan menciptakan harapan baru agar dapat turut serta menikmati hasil pembangunan melalui peningkatan partisipasi dalam dunia kerja. Dengan kata lain, jika semakin banyak kegiatan ekonomi, maka tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi.

Dengan demikian, faktor tingkat upah masuk dalam penelitian ini karena tingkat upah dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk bergabung atau tidak di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, ketika tingkat upah yang ditawarkan tinggi, maka minat orang untuk bergabung di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan. Akan tetapi, ketika tingkat upah yang ditawarkan rendah, maka orang yang sudah memasuki usia kerja tidak tertarik untuk bergabung di pasar tenaga kerja, kemudian memilih tidak bekerja atau memilih bergabung di kelompok bukan angkatan kerja.

2.2.5 Pendapatan per Kapita

2.2.5.1 Konsep Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan total nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia oleh setiap warga di suatu negara pada periode tertentu. Oleh karena itu, pendapatan per kapita sering digunakan untuk menilai perbandingan kesejahteraan atau standar hidup dari satu negara ke negara lain dalam rentang waktu tertentu (BPS, 2024).

Pendapatan per kapita adalah total pendapatan yang diperoleh di suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut pada tahun yang sama, sehingga angka yang digunakan yaitu total pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk. Akan tetapi, biasanya digantikan dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dapat dinyatakan dengan harga konstan atau harga aktual, tergantung pada keperluan. (Tarigan, 2007).

Pendapatan per kapita yaitu besarnya pendapatan rata-rata yang diterima oleh penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional di suatu negara dalam satu tahun dengan jumlah penduduk di suatu negara pada tahun tersebut (Sukirno, 2006).

2.2.5.2 Jenis Pendapatan per Kapita

Menurut (Sukirno, 2006), pendapatan per kapita terdiri dari dua jenis, antara lain:

1. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi merupakan seluruh jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa melakukan suatu kegiatan apapun dan pendapatan yang diterima oleh penduduk di suatu negara. Sedangkan, pendapatan pribadi menurut istilah dapat disimpulkan sebagai pendapatan pribadi yang juga termasuk pembayaran pindahan. Artinya, pembayaran tersebut merupakan pemberian yang diberikan oleh pemerintah kepada berbagai kalangan masyarakat, di mana para penerima tidak dikenakan imbalan atau kontribusi apa pun.

2. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel terjadi jika pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, maka nilai yang tersisa disebut sebagai pendapatan disposabel. Dengan demikian, pendapatan disposabel merupakan pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerima pendapatan, seperti rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.2.6 Korupsi

2.2.6.1 Konsep Korupsi

Menurut (Cahyandari & Hadiyantina, 2022), korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang telah diberikan kepercayaan untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini, korupsi dapat menurunkan rasa kepercayaan, melemahkan demokrasi, menghambat pertumbuhan ekonomi, serta memperburuk ketimpangan. Untuk mengukur tinggi rendahnya korupsi dalam suatu negara, maka sering dilakukan dengan menggunakan Indeks Persepsi Korupsi atau *Corruption Perceptions Index* (CPI).

Menurut (DJPB Kemenkeu, 2022), korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *corruptio* atau *corruptus*. *Corruptio* memiliki makna yang beragam yaitu tindakan merusak atau menghancurkan. *Corruptio* juga dapat diartikan sebagai keburukan, kebusukan, ketidakjujuran, kejahatan, tidak bermoral, dapat disuap, penyimpangan dari kesucian, serta kalimat yang menghina atau memfitnah. Kata *corruptio* masuk dalam bahasa Inggris menjadi kata *corruption* atau dalam bahasa Belanda menjadi kata *corruptie*. Kata *corruptie* dalam bahasa Belanda masuk dalam bahasa Indonesia menjadi kata Korupsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi merupakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, baik yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

Pengertian lain dari korupsi dijelaskan oleh (World Bank, 2000) yaitu penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi. Pengertian dari *World Bank* telah menjadi standar internasional dalam merumuskan istilah korupsi. Sementara itu, pengertian Korupsi juga dijelaskan oleh (Asian Development Bank, 1998) yaitu menyalahgunakan jabatan publik atau swasta untuk keuntungan pribadi.

2.2.6.2 Ciri-Ciri Korupsi

Menurut (Alatas, 1987), ciri-ciri korupsi, sebagai berikut:

1. Korupsi selalu melibatkan lebih dari satu orang.
2. Korupsi dilakukan secara tertutup, kecuali jika tingkat korupsi sangat tinggi, sehingga para pelaku korupsi dan lingkungan sekitarnya tidak tertarik untuk menyembunyikan tindakannya.
3. Korupsi melibatkan hubungan saling memberi dan menerima manfaat dalam kewajiban yang dijalankan.
4. Kewajiban dan manfaat yang dimaksud tidak selalu bersifat finansial.
5. Pihak yang terlibat dalam praktik korupsi, biasanya mencoba untuk menyembunyikan tindakannya dengan berlingkup di balik pembenaran hukum.
6. Pihak yang terlibat dalam tindakan korupsi mengharapkan keputusan yang kuat dan dapat memengaruhi hasil keputusan tersebut.
7. Setiap tindakan korupsi melibatkan tindakan penipuan, biasanya dilakukan oleh badan publik atau masyarakat.
8. Setiap tindakan korupsi merupakan suatu bentuk pengkhianatan terhadap kepercayaan.
9. Unsur-unsur yang terkandung dalam tindak pidana korupsi.

2.2.6.3 Faktor Penyebab Korupsi

Menurut (Hartanti, 2006), korupsi dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman akan nilai-nilai agama dan etika, jejak kolonialisme, kurangnya akses pendidikan, kemiskinan, tidak adanya sanksi yang tegas, lingkungan yang tidak mendukung bagi upaya pemberantasan korupsi, struktur pemerintahan, perubahan radikal, serta lemahnya sistem hukum. Namun, faktor utama yang memengaruhi dinamika korupsi adalah moral dan intelektual para pemimpin dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) menjelaskan bahwa perilaku koruptif yang melibatkan hampir seluruh aparat penegak hukum, tidak hanya disebabkan oleh rendahnya moralitas, tetapi sebagai akibat terjadinya demoralisasi dari aparat penegak hukum itu sendiri. Hal ini mengakibatkan menerima suap dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak aneh lagi, tetapi sebagai suatu keharusan untuk dilakukan. Dengan demikian, terdapat empat faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab perilaku koruptif di kalangan penegak hukum, antara lain:

1. Rendahnya gaji atau kesejahteraan, tetapi memiliki gaya hidup tinggi.
2. Kurangnya saling percaya di antara sesama penegak hukum.
3. Dampak dari praktik korupsi yang terjadi pada masa Orde Baru.
4. Tidak adanya standar profesi bagi advokat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudin, 2007) menjelaskan bahwa dampak adanya korupsi di pengadilan menyebabkan produk lembaga peradilan tidak mencerminkan rasa kepastian dan keadilan hukum karena diduga terjadi kolusi antara aparat penegak hukum dengan pihak pencari keadilan. Hal ini mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga peradilan dan mempercepat degradasi sistem peradilan yang dapat memicu tindakan main hakim sendiri dalam menyelesaikan sengketa di masyarakat.

2.2.6.4 Tipe Korupsi

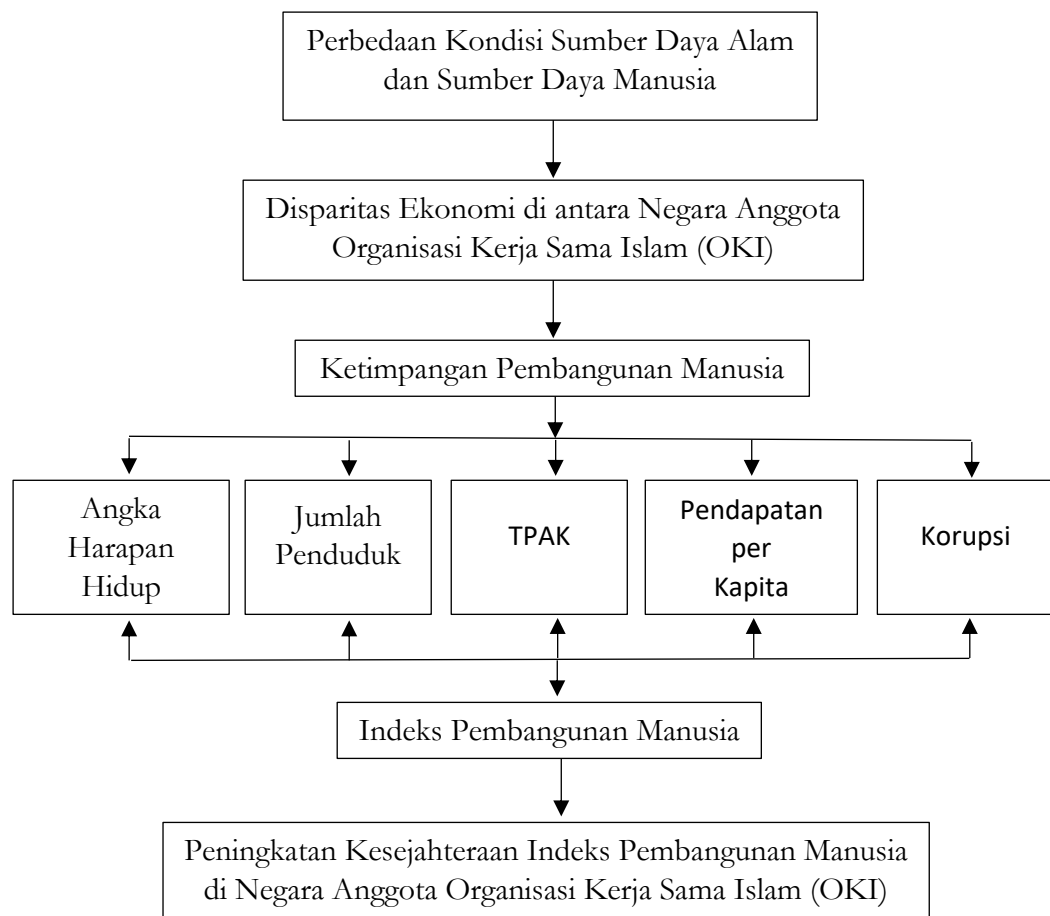
Menurut (DJPB Kemenkeu, 2022), dalam konteks kriminologi terdapat sembilan bentuk korupsi, antara lain:

1. *Political bribery* merupakan salah satu bentuk kekuasaan di lembaga legislatif yang bertanggung jawab dalam pembentukan undang-undang. Secara politis, lembaga ini dikendalikan oleh kepentingan tertentu karena hubungannya dengan dana yang dikeluarkan dalam kampanye pemilihan umum, sering berkaitan dengan aktivitas perusahaan tertentu. Pengusaha berharap, agar anggota parlemen dapat membuat regulasi yang menguntungkan bagi mereka.
2. *Political kickbacks* adalah aktivitas yang berkaitan dengan sistem kontrak pekerjaan borongan antara pengusaha dengan pejabat pelaksana.
3. *Election fraud* yaitu bentuk korupsi yang berkaitan langsung dengan tindakan kecurangan dalam pemilihan umum.
4. *Corrupt campaign practice* merupakan praktik kampanye yang melibatkan penggunaan aset maupun uang negara oleh calon yang memegang kekuasaan negara.
5. *Discretionary corruption* adalah bentuk korupsi yang dilakukan karena adanya kebebasan dalam menetapkan kebijakan.
6. *Illegal corruption* yaitu bentuk korupsi yang terjadi melalui penyimpangan atau penyalahgunaan bahasa hukum atau penafsiran hukum yang tidak benar. Jenis korupsi ini dapat terjadi di kalangan penegak hukum, seperti polisi, hakim, jaksa, dan pengacara.
7. *Ideological corruption* merupakan perpaduan antara discretionary corruption dan illegal corruption yang dilakukan demi kepentingan kelompok.
8. *Mercenary corruption* adalah penyalahgunaan kekuasaan demi kepentingan pribadi.

2.3 Kerangka Penelitian

Pada pembahasan ini, penulis akan menunjukkan model kerangka penelitian yang menjadi pedoman sekaligus alur berpikir dalam memahami dampak variabel yang memengaruhi indeks pembangunan manusia. Informasi terkait kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Angka harapan hidup menggambarkan rata-rata usia yang dicapai oleh seseorang dalam kondisi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. Angka harapan hidup yang rendah di suatu wilayah menunjukkan bahwa kualitas kesehatan belum baik. Oleh karena itu, jika angka harapan hidup semakin tinggi menunjukkan bahwa adanya keberhasilan peningkatan kualitas kesehatan di suatu wilayah. Dengan demikian, angka harapan hidup menjadi faktor penting dalam aspek kesehatan. Hal ini disebabkan oleh tingkat angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan dan kemampuan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik.

Hubungan antara angka harapan hidup dan indeks pembangunan manusia mencerminkan bahwa pembangunan manusia yang menyeluruh dengan memperhatikan aspek kesehatan sebagai pilar utamanya. Hal ini disebabkan oleh kesehatan yang baik tidak hanya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan fisik, melainkan juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, angka harapan hidup dan indeks pembangunan manusia berkaitan erat karena keduanya mencerminkan aspek-aspek yang krusial dalam pembangunan manusia. angka harapan hidup menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat, sedangkan indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak.

Ketika angka harapan hidup meningkat, maka dapat berdampak positif terhadap nilai indeks pembangunan manusia di suatu negara. Dalam hal ini, bayi yang memiliki angka harapan hidup tinggi memiliki kesempatan hidup yang lebih dan dapat meningkatkan rata-rata harapan hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan angka harapan hidup juga mencerminkan keberhasilan program kesehatan dan pelayanan medis di suatu negara. Hal ini akan secara langsung memengaruhi aspek kesehatan dari indeks pembangunan manusia.

2.4.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Penduduk menjadi penggerak pembangunan karena populasi yang besar merupakan pasar potensial yang menjadi pemicu permintaan atas berbagai barang dan jasa. Dengan demikian, dapat menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi, sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang dapat menguntungkan seluruh pihak, menurunkan biaya produksi, menciptakan sumber pasokan, dan menawarkan tenaga kerja murah dengan jumlah yang memadai. Hal ini dapat merangsang peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.

Jumlah penduduk suatu negara memainkan peran penting dalam menentukan tekanan terhadap sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam hal ini, semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula tuntutan akan sumber daya yang dapat mempengaruhi alokasi anggaran dan kebijakan pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar juga dapat menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan, jika dikelola dengan baik. Dengan demikian, pertumbuhan populasi yang seimbang dengan pembangunan infrastruktur yang memadai dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan strategi pembangunan yang tepat.

2.4.3 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Secara teori, terdapat dua pendekatan utama yang menghubungkan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan indeks pembangunan manusia. Pendekatan pertama yaitu pendekatan kausalitas menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dapat memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi indeks pembangunan manusia, maka tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan seseorang semakin baik, sehingga kesempatan seseorang untuk mencari dan mempertahankan pekerjaan semakin besar. Kemudian, pendekatan kedua yaitu pendekatan kesetaraan menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dapat memengaruhi indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak orang yang bekerja, maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan dan semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap pembangunan manusia.

2.4.4 Hubungan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pendapatan per kapita dan indeks pembangunan manusia memiliki korelasi yang positif karena negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita tinggi, maka cenderung memiliki indeks pembangunan manusia yang juga tinggi. Hal ini disebabkan oleh negara-negara yang kaya memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk diinvestasikan ke layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan program kesejahteraan sosial lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Pengaruh hubungan perdagangan internasional juga dapat memengaruhi hubungan antara pendapatan per kapita dengan indeks pembangunan manusia karena negara-negara yang ikut terlibat dalam perdagangan internasional yang adil dan berkelanjutan dapat memanfaatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui investasi dalam pembangunan manusia.

2.4.5 Hubungan Korupsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Korupsi dan indeks pembangunan manusia memiliki korelasi yang negatif karena tingkat korupsi yang sangat tinggi menyebabkan indeks pembangunan manusia di suatu negara menjadi semakin rendah. Selain itu, korupsi menyebabkan pengalokasian sumber daya menjadi tidak efisien. Dalam hal ini, jika sumber daya publik disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, maka program-program pembangunan yang seharusnya untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat terganggu.

Korupsi tidak hanya masalah moral atau legal, tetapi juga merupakan masalah pembangunan manusia yang mendasar. Dengan demikian, negara-negara yang memiliki tingkat korupsi tinggi, akan cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai pembangunan manusia yang optimal. Hal ini disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak efisien, penyalahgunaan kekuasaan, serta kurangnya akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Oleh karena itu, jika korupsi dibiarkan berlangsung tanpa ada tindakan yang tegas, maka dapat menciptakan lingkaran setan, di mana kemunduran dalam indeks pembangunan suatu negara akan semakin sulit untuk diperbaiki.

Jika korupsi tidak ditangani dengan serius, maka dapat menciptakan lingkaran setan, misalnya negara-negara yang terjebak dalam siklus korupsi akan mengalami kesulitan untuk menarik investasi asing atau bantuan pembangunan internasional. Dalam hal ini, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik akan merosot dan menghambat partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, indeks pembangunan manusia suatu negara mungkin akan terjebak dalam posisi rendah atau bahkan menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu.

2.5 Hipotesis Penelitian

Ketika suatu topik penelitian diungkap dan dipersembahkan dalam bentuk pernyataan, maka hipotesis merupakan pemecahan sementara yang ditawarkan terhadap suatu permasalahan. Pernyataan ini tetap berdasarkan pada data yang diperoleh secara faktual melalui proses pengumpulan data. Dengan demikian, teori-teori yang menanggapi permasalahan penelitian, tetapi belum memiliki bukti empiris yang cukup juga dapat disebut sebagai hipotesis (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, hipotesis berperan sebagai pemecahan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang harus dibuktikan secara empiris dan memberikan panduan yang sesuai untuk menjalankan penelitian.

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diuji untuk memahami situasi secara utuh. Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
3. Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
4. Diduga pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.
5. Diduga korupsi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Pada tahun 2014-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel dari tahun 2014-2021 di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Transparency*, *World Development Indicator* (WDI), dan *Human Development Report* yang diterbitkan oleh *United Nations Development Program* (HDR, UNDP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan uji signifikan dengan pendekatan *fixed effect* dan *random effect* yang bertujuan untuk memilih hasil regresi antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di negara anggota Kerja Sama Islam. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui hubungan dan pengaruh yang tercipta antara variabel indeks pembangunan manusia (Y), angka harapan hidup (X1), jumlah penduduk (X2), tingkat partisipasi angkatan kerja (X3), pendapatan per kapita (X4), dan korupsi (X5)

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi konsekuensi dari keberadaan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yaitu laporan mengenai pembangunan manusia yang menggambarkan skor indeks antara 0 hingga 1 di suatu negara dalam satu tahun. Skor indeks yang berkisar dari 0 hingga 1 digunakan untuk mengevaluasi indeks pembangunan manusia. Artinya, tingkat perkembangan manusia di suatu negara dalam satu tahun mengalami peningkatan, sejalan dengan kenaikan skor *Human Development Index* negara tersebut. Angka tersebut juga mencerminkan kinerja rata-rata suatu negara dalam tiga aspek pembangunan manusia yaitu standar hidup yang baik (diukur dengan menggunakan rata-rata dan lama pendidikan yang diharapkan), harapan hidup yang panjang dan sehat

(diukur dengan menggunakan harapan hidup saat lahir), dan pengetahuan (diukur dengan menggunakan rata-rata dan tahun sekolah yang diharapkan). Dengan demikian, variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan data indeks pembangunan manusia yang diperoleh dari *Human Development Report* di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *United Nations Development Program* yang dinyatakan dengan satuan persen.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angka Harapan Hidup

Menurut (BPS, 2024), angka harapan hidup merupakan alat untuk menganalisis atau menilai kinerja pemerintah, pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada khususnya untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan demikian, variabel angka harapan hidup dalam penelitian ini menggunakan data *Life Expectancy at Birth* yang diperoleh dari *World Development Indicator* (WDI) di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *World Bank* yang dinyatakan dengan satuan tahun.

2. Jumlah Penduduk

Menurut (BPS, 2017), Jumlah penduduk adalah jumlah individu yang tinggal atau menetap di wilayah Indonesia selama enam bulan atau lebih, termasuk yang tinggal kurang dari enam bulan, tetapi dengan tujuan menetap. Dengan demikian, variabel jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan data *Population* yang diperoleh dari *World Development Indicator* (WDI) di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *World Bank* yang dinyatakan dengan satuan jiwa.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut (BPS, 2024), tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah total penduduk usia kerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja digunakan untuk mengukur besarnya partisipasi jumlah tenaga kerja di pasar kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja total (persentase populasi berusia 15 hingga 64 tahun) (perkiraan model ILO) digunakan untuk mengukur indikator ini. Dengan demikian, informasi ini mencerminkan persentase penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun yang terlibat dalam aktivitas perekonomian atau semua individu yang berkontribusi dalam menciptakan barang dan jasa selama periode waktu yang ditentukan. Dengan demikian, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dalam penelitian ini menggunakan data *Labor Force Participation Rate* yang diperoleh dari *World Development Indicator* (WDI) di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *World Bank* yang dinyatakan dengan satuan persen.

4. Pendapatan per Kapita

Menurut (Wibowo, 2015), pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan individu dalam suatu negara selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Pendapatan perkapita dihitung dengan membagi pendapatan nasional pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk suatu negara pada periode yang sama. Dengan demikian, variabel pendapatan per kapita dalam penelitian ini menggunakan data *GDP per Capita* yang diperoleh dari *World Development Indicator* (WDI) di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *World Bank* yang dinyatakan dengan satuan US\$.

5. Korupsi

Menurut (Dwiputrianti, 2009), korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang publik demi kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan tingginya biaya ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, korupsi mengganggu mekanisme penyaluran pendapatan dan kekayaan, sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan dan menaikkan tingkat kemiskinan. Selain itu, korupsi juga berdampak pada inovasi dan produktifitas masyarakat karena menurunnya peran pemerintah yang produktif dan pada akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, variabel korupsi dalam penelitian ini menggunakan data *Corruption Perceptions Index* yang diperoleh dari *Transparency* di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Sumber data yang digunakan yaitu *World Bank* yang dinyatakan dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang menggabungkan antara data *cross-section* dan *time series*. Dengan kata lain, data panel dapat memberikan pandangan menyeluruh mengenai berbagai faktor yang berubah seiring waktu.

3.3.1 Persamaan Model

Adapun persamaan model yang dituliskan pada penelitian ini terdiri dari model indeks pembangunan manusia. Berikut ini merupakan persamaan model yang dapat dituliskan, sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Indeks Pembangunan Manusia (persen)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ $\beta_4, \beta_5,$	: Koefisien AHH, POP, TPAK, GDP_PCAP, CPI
AHH_{1it}	: Angka Harapan Hidup (tahun)
$\ln POP_{2it}$	: Log dari jumlah penduduk (jiwa)
$TPAK_{3it}$	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)
$\ln GDP_PCAP_{4it}$	: Log dari Pendapatan per Kapita (US\$)
CPI_{5it}	: Korupsi (persen)
ε_{it}	: Variabel gangguan (<i>error</i>)

3.3.2 Model Analisis Regresi Data Panel

3.3.2.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana di antara ketiga model yang tercipta dari analisis regresi data panel. Adapun asumsi utamanya yaitu slope dan intersep selalu konstan, baik antar individu maupun antar waktu. Dengan demikian, model *common effect* sangat sulit untuk melihat perubahan antar individu karena keseluruhan dianggap sama (Sriyana, 2014). Berikut merupakan bentuk umum dari persamaan model *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Indeks Pembangunan Manusia
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$	: Koefisien AHH, POP, TPAK, GDP_PCAP, CPI
AHH_{1it}	: Angka Harapan Hidup (tahun)
$\ln POP_{2it}$	: Log dari jumlah penduduk (jiwa)
$TPAK_{3it}$	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)
$\ln GDP_PCAP_{4it}$	: Log dari Pendapatan per Kapita (US\$)
CPI_{5it}	: Korupsi (persen)
ε_{it}	: Variabel gangguan (<i>error</i>)

3.3.2.2 Fixed Effect Model

Model *fixed effect* diasumsikan bahwa dari persamaan regresi, slope dan intersep dianggap konstan, baik antar unit *time-series* maupun antar unit *cross-section*. Penggunaan data panel dengan *dummy variable* diaplikasikan dengan menggunakan teknik estimasi untuk mengestimasi perbedaan intersep (Irma Dj Mobonggi, 2022). Berikut merupakan bentuk umum dari persamaan model *fixed effect*.

$$\begin{aligned}
 Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} \\
 & + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} + \beta_5 D_{5it} \\
 & + \dots + \varepsilon_{it}
 \end{aligned}$$

3.3.2.3 *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk memperhitungkan adanya error atau variabel gangguan yang terdapat pada data panel dan diduga mempunyai keterkaitan antar individu dan antar waktu. Dengan menggunakan model *random effect*, maka kelebihan yang diperoleh adalah menghilangkan heterokedastisitas. Menurut (Widarjono, 2009), kelemahan yang dimiliki oleh variabel *dummy* dalam model *fixed effect* tetap dapat diperbaiki dengan menggunakan model *random effect*. Syarat untuk memastikan bahwa jumlah *Cross-section* melebihi jumlah variabel dalam penelitian harus dipatuhi saat menggunakan metode analisis data panel dengan model *random effect*. Model ini memiliki dua komponen dalam residualnya dan sering disebut sebagai *Error Components Model* (ECM). Secara umum, persamaan regresi dari model *random effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_{it} &= \bar{\beta}_o + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} \\
 &\quad + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} \\
 &\quad + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_{ki} + (\varepsilon_{it} + \mu_i) \\
 Y_{it} &= \bar{\beta}_o + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} \\
 &\quad + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} \\
 &\quad + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_{ki} + V_i
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Indeks Pembangunan Manusia
$\bar{\beta}_o$	: Rata-rata intersep populasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$	: Koefisien AHH, POP, TPAK, GDP_PCAP, CPI
AHH_{1it}	: Angka Harapan Hidup (tahun)
$\ln POP_{2it}$	: Log dari jumlah penduduk (jiwa)
$TPAK_{3it}$	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)
$\ln GDP_PCAP_{4it}$	: Log dari Pendapatan per Kapita (US\$)
CPI_{5it}	: Korupsi (persen)
α_k	: Intersep variabel <i>dummy</i> dari masing-masing negara.
D_{ki}	: Variabel <i>dummy</i> dari masing-masing negara.
ε_{it}	: Variabel gangguan (<i>error</i>)
μ_i	: Variabel gangguan yang bersifat random
V_i	: $\varepsilon_{it} + \mu_i$

3.3.3 Pemilihan Uji Pada Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

3.3.3.1 Chow *Test* (Uji Chow)

Uji *Chow* merupakan pengujian estimasi data, agar dapat memilih model yang terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut (Widarjono, 2009), Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dalam penelitian ini, program *Eviews 12* digunakan untuk melakukan Uji *Chow*. Dengan demikian, nilai probabilitas F-statistik menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan Uji *Chow*.

Adapun hipotesis dengan menggunakan Uji *Chow*, sebagai berikut:

H0 : Memilih *Common Effect*, jika nilai probabilitas F-statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F-statistiknya signifikan pada α 5%.

Jika signifikansi dari nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari Uji *Chow* adalah *fixed effect model*. Artinya, Uji *Hausman* perlu dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model*.

3.3.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian estimasi data, agar dapat memilih model yang terbaik di antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Nilai probabilitas *Cross-section* dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk Uji *Hausman* (Widarjono, 2009). Adapun hipotesis dengan menggunakan Uji *Hausman*, sebagai berikut:

H0 : Memilih *Random Effect Model*, jika nilai *Chi-Square*nya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih *Fixed Effect Model*, jika nilai *Chi-Square*nya signifikan pada α 5%.

Jika signifikansi dari nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari Uji *Hausman* adalah *fixed effect model*. Sementara itu, jika signifikansi dari nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari Uji *Hausman* adalah *random effect model*.

3.3.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian estimasi data, agar dapat menentukan model yang terbaik di antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* (Widarjono, 2009). Uji LM digunakan untuk memilih *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*, tanpa adanya variabel *dummy* dan untuk mengetahui bahwa kelebihan *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Selain itu, Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel dependen. Adapun hipotesis dengan menggunakan Uji *Hausman*, sebagai berikut:

H0 : Memilih *Common Effect Model*, jika nilai *Chi-Square*nya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih *Random Effect Model*, jika nilai *Chi-Square*nya signifikan pada α 5%.

Jika signifikansi dari nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari Uji *Hausman* adalah *random effect model*. Sementara itu, jika signifikansi dari nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha = 5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari Uji *Hausman* adalah *common effect model*.

3.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik)

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji statistik yang dapat dilakukan, antara lain:

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared digunakan untuk menilai sejauh mana regresi sesuai dengan data atau mengukur presentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Jika angkanya semakin mendekati satu, maka menunjukkan model regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sementara itu, jika angkanya semakin mendekati nol, maka menunjukkan model regresinya menjadi kurang baik.

3.3.4.2 Uji Simultan/Uji F

Uji F digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai signifikansi atau tidak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara keseluruhan atau bersama-sama dengan pengujian koefisien dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Adapun hipotesis dengan menggunakan Uji F, sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5$$

(seluruh variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen)

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5$$

(seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen)

Jika nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara simultan dapat memengaruhi variabel dependen. Jika nilai $f < 0.05$, maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $f > 0.05$, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Simultan/Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0.05, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Sebaliknya, uji t memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data tersebut diperoleh dari *Transparency*, *World Development Indicator* (WDI), dan *Human Development Report*. Pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 12* dengan data panel yang merupakan penggabungan data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan adalah dari 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam, kemudian dari data *time series* selama 9 tahun antara tahun 2014-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan yaitu angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi. Sedangkan, variabel dependennya yaitu indeks pembangunan manusia.

Statistik deskriptif digunakan untuk memahami distribusi data yang diperoleh setiap variabel dengan menggunakan nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini menggunakan data internasional yang mencakup 50 negara selama periode 2014-2022. Hasil dari statistik deskriptif dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
IPM	0.643547	0.680500	0.937000	0.345000	0.148051
AHH	68.48444	69.85150	81.60000	51.20200	7.622882
POP	34966302	12323281	2.76E+08	416656.0	57821658
TPAK	57.81917	57.91400	88.63300	31.40200	12.05898
GDP PCAP	15140.61	6216.028	143332.9	475.7957	20498.14
CPI	33.85556	32.00000	71.00000	0.000000	12.00683

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dengan sampel yang digunakan tahun 2014-2022 menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.643547 persen. Hal ini menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini, sesuai dengan standar pembangunan manusia yang diberikan oleh *United Nations Development Program* terdapat 4 kriteria yaitu jika nilai indeks pembangunan manusia lebih dari 80 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi, indeks pembangunan manusia dengan nilai 70-79 persen termasuk dalam kategori tinggi, indeks pembangunan manusia dengan nilai 60-69 persen termasuk dalam kategori sedang, dan indeks pembangunan manusia dengan nilai kurang dari 60 persen termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, indeks pembangunan manusia memiliki nilai *median* sebesar 0.680500 persen, nilai *minimum* sebesar 0.345000 persen, nilai *maximum* sebesar 0.937000 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0.148051 persen.

Angka harapan hidup yang dilakukan observasi dengan sampel sebanyak 450 di 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 68.48444 tahun, nilai *median* sebesar 69.85150 tahun, nilai *minimum* sebesar 51.20200 tahun, nilai *maximum* sebesar 81.60000 tahun, dan nilai standar deviasi sebesar 7.622882 tahun.

Jumlah penduduk yang dilakukan observasi dengan sampel sebanyak 450 di 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.966302 jiwa, nilai *median* sebesar 12.323281 jiwa, nilai *minimum* sebesar 416656.0 jiwa, nilai *maximum* sebesar 2.76E+08 jiwa, dan nilai standar deviasi sebesar 57.821658 jiwa.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang dilakukan observasi dengan sampel sebanyak 450 di 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 57.81917 persen, nilai *median* sebesar 57.91400 persen, nilai *minimum* sebesar 31.40200 persen, nilai *maximum* sebesar 88.63300 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 12.05898 persen.

Pendapatan per Kapita yang dilakukan observasi dengan sampel sebanyak 450 di 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar US\$ 15140.61, nilai *median* sebesar US\$ 6216.028, nilai *minimum* sebesar US\$ 475.7957, nilai *maximum* sebesar US\$ 143332.9, dan nilai standar deviasi sebesar US\$ 20498.14.

Korupsi yang dilakukan observasi dengan sampel sebanyak 450 di 50 negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) sebesar 33.85556 persen, nilai *median* sebesar 32.00000 persen, nilai *minimum* sebesar 0.000000 persen, nilai *maximum* sebesar 71.00000 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 12.00683 persen.

4.2 Hasil Pengolahan Data

4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga jenis model regresi yang digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

4.2.1.1 *Common Effect Model*

Hasil regresi data panel menggunakan *common effect model* untuk negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.672723	-20.41651	0.0000
AHH	0.009701	20.03174	0.0000
LOG(POP)	0.005306	4.047341	0.0001
TPAK	1.74E-05	0.091722	0.9270
LOG(GDP_PCAP)	0.064654	20.60613	0.0000
CPI	-0.000326	-1.510985	0.1315
R-squared	0.911792		
F-statistic	917.9156		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

4.2.1.2 *Fixed Effect Model*

Hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect model* untuk negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-2.626710	-11.24972	0.0000
AHH	0.006795	8.180644	0.0000
LOG(POP)	0.165300	11.80950	0.0000
TPAK	0.000423	0.697290	0.4860
LOG(GDP_PCAP)	0.009765	3.694669	0.0003
CPI	0.000182	1.414375	0.1580
R-squared	0.991470		
F-statistic	850.1879		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

4.2.1.3 *Random Effect Model*

Hasil regresi data panel menggunakan *random effect model* untuk negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.533061	-7.544171	0.0000
AHH	0.013462	24.85966	0.0000
LOG(POP)	0.009230	2.857993	0.0045
TPAK	-0.000152	-0.427129	0.6695
LOG(GDP_PCAP)	0.011425	5.009647	0.0000
CPI	0.000344	2.745846	0.0063
R-squared	0.534028		
F-statistic	101.7694		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam mengestimasi regresi data panel, maka perlu menentukan model yang terbaik dari tiga pendekatan model yang digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Masing-masing *test* dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Chow Test

Chow test merupakan uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara pendekatan *common effect model* dan *fixed effect model*. Dalam pendekatan ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *common effect model*. Namun, jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *fixed effect model*. Hasil *chow test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.295256	(49,395)	0.0000
Cross-section Chi-square	1051.227400	49	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari *chow test*, didapatkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0000 dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 berarti bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari alpha 5%, sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *fixed effect* merupakan model yang terbaik. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat, jika dibandingkan dengan *common effect model*.

4.2.2.2 *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Test merupakan uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara pendekatan *common effect model* dan *random effect model*. Dalam pendekatan ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *common effect model*. Namun, jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *random effect model*. Hasil *lagrange multiplier test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil *Lagrange Multiplier Test*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	788.7673 (0.0000)	454.9243 (0.0000)	1243.692 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari *lagrange multiplier test*, didapatkan nilai *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0.0000 berarti bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari alpha 5%, sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *random effect* merupakan model yang terbaik. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *random effect* merupakan model yang lebih tepat, jika dibandingkan dengan *common effect model*.

4.2.2.3 *Hausman Test*

Hausman Test merupakan uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara pendekatan *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam pendekatan ini, jika nilai probabilitas *Cross-section random* lebih besar dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *random effect model*. Akan tetapi, jika nilai probabilitas *Cross-section random* lebih kecil dari alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *fixed effect model*. Hasil hausman test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *Hausman Test*

Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Summary			
Cross-section	246.885846	5	0.0000
Random			

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari hausman test, didapatkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0000 berarti bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari alpha 5%, sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *fixed effect* merupakan model yang terbaik. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *fixed effect* merupakan model yang lebih tepat, jika dibandingkan dengan *random effect model*.

4.2.3 Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis untuk menentukan model terbaik yang telah dilakukan dengan menggunakan *Chow Test*, *Lagrange Multiplier Test*, dan *Hausman Test*, maka didapatkan model terbaik yaitu *fixed effect model*. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model Regresi Terbaik

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-2.626710	-11.24972	0.0000
AHH	0.006795	8.180644	0.0000
LOG(POP)	0.165300	11.80950	0.0000
TPAK	0.000423	0.697290	0.4860
LOG(GDP_PCAP)	0.009765	3.694669	0.0003
CPI	0.000182	1.414375	0.1580
R-squared	0.991470		
F-statistic	850.1879		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil regresi *fixed effect model*, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} \\ + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} + \beta_5 D_{5it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = (-2.626710) + 0.006795 + 0.165300 + 0.000423 + 0.009765 + \\ 0.000182$$

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen yang tercermin dalam nilai *R-squared*. Jika nilai *R-squared* mendekati nilai nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang terbatas terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi *R-squared* mendekati nilai satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keterkaitannya terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (*R-squared*) dalam *fixed effect model* untuk regresi di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam, didapatkan nilai sebesar 0.991470 atau 99.1470%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi mampu menjelaskan keterkaitannya dengan variabel dependen indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam sebesar 99.1470%, sedangkan sisanya sebesar 0.853% dijelaskan oleh *error term*.

4.2.3.2 Uji Simultan (F-Statistic)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi secara simultan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Berikut ini merupakan hipotesis pada uji simultan (uji F):

H0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1 : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai *F-statistic* pada *fixed effect model* diperoleh sebesar 850.1879 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, sehingga menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022.

4.2.3.3 Uji Parsial (t-Statistic)

Uji parsial berfungsi untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara individu. Dalam uji parsial ditentukan dengan membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan tertentu. Jika nilai signifikansi uji t yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (5%), maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a . Sedangkan, jika nilai signifikansi uji t yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 (5%), maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Berikut ini merupakan hipotesis pada uji parsial (uji t):

$H_0 : \beta_1 = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Angka Harapan Hidup (X_1)

Hasil uji t pada variabel angka harapan hidup didapatkan nilai koefisien sebesar 0.006795 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup signifikan. Artinya, variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam tahun 2014-2022.

2. Jumlah Penduduk

Hasil uji t pada variabel jumlah penduduk didapatkan nilai koefisien sebesar 0.165300 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk signifikan. Artinya, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam tahun 2014-2022.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil uji t pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja didapatkan nilai koefisien sebesar 0.000423 dengan probabilitas $0.4860 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak signifikan. Artinya, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam tahun 2014-2022.

4. Pendapatan per Kapita

Hasil uji t pada variabel pendapatan per kapita didapatkan nilai koefisien sebesar 0.009765 dengan probabilitas $0.0003 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita signifikan. Artinya, variabel pendapatan per kapita memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam tahun 2014-2022.

5. Korupsi

Hasil uji t pada variabel korupsi didapatkan nilai koefisien sebesar 0.000182 dengan probabilitas $0.1580 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel korupsi tidak signifikan. Artinya, variabel korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam tahun 2014-2022.

4.2.4 Interpretasi Hasil

Persamaan yang diperoleh dari hasil pengolahan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_o + \beta_1 AHH_{1it} + \beta_2 \ln POP_{2it} + \beta_3 TPAK_{3it} + \beta_4 \ln GDP_PCAP_{4it} + \beta_5 CPI_{5it} + \beta_5 D_{5it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = (-2.626710) + 0.006795 + 0.165300 + 0.000423 + 0.009765 + 0.000182$$

- a. Indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki nilai konstanta sebesar -2.626710. Artinya, tanpa adanya variabel angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi, maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar 2.626710%.
- b. Angka harapan hidup memiliki nilai koefisien sebesar 0.006795. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstanta dan variabel angka harapan hidup mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0.006795%.
- c. Jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.165300. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstanta dan variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa, maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0.165300%.
- d. Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.000423. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstanta dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tidak akan memengaruhi indeks pembangunan manusia.
- e. Pendapatan per kapita memiliki nilai koefisien sebesar 0.009765. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstanta dan variabel pendapatan per kapita mengalami peningkatan sebesar 1 US\$, maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0.009765%.
- f. Korupsi memiliki nilai koefisien sebesar 0.000182. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstanta dan variabel korupsi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tidak akan memengaruhi indeks pembangunan manusia.

4.2.5 Intersep

Tabel 4.9 Cross Effect

Negara	Effect	Coefficient	Intercept
Albania	0.305832	-2.626710	-2.320878
Aljazair	-0.157125	-2.626710	-2.469585
Azerbaijan	0.115797	-2.626710	-2.510913
Bahrain	0.458869	-2.626710	-2.167841
Bangladesh	-0.472285	-2.626710	-2.154425
Benin	-0.067963	-2.626710	-2.694673
Brunei Darussalam	0.671967	-2.626710	-1.954743
Burkina Faso	-0.234122	-2.626710	-2.860832
Cameroon	-0.147975	-2.626710	-2.774685
Chad	-0.167049	-2.626710	-2.793759
Comoros	0.389390	-2.626710	-2.23732
Cote d'Ivoire	-0.188295	-2.626710	-2.815005
Djibouti	0.301512	-2.626710	-2.325198
Egypt, Arab Rep.	-0.306644	-2.626710	-2.933354
Gabon	0.348058	-2.626710	-2.278652
Gambia, The	0.144169	-2.626710	-2.482541
Guinea	-0.120179	-2.626710	-2.746889
Guinea-Bissau	0.198730	-2.626710	-2.42798
Guyana	0.488230	-2.626710	-2.13848
Indonesia	-0.476166	-2.626710	-3.102876
Iran, Islamic Rep.	0.232162	-2.626710	-2.394548
Iraq	-0.176671	-2.626710	-2.803381
Jordan	0.062522	-2.626710	-2.564188
Kazakhstan	0.046129	-2.626710	-2.580581
Kuwait	0.245220	-2.626710	-2.38149
Kyrgyz Republic	0.122978	-2.626710	-2.503732
Libya	0.135967	-2.626710	-2.490743
Malaysia	-0.077473	-2.626710	-2.704183

Maldives	0.527372	-2.626710	-2.099338
Mali	-0.236811	-2.626710	-2.863521
Mauritania	0.095082	-2.626710	-2.531628
Morocco	-0.190733	-2.626710	-2.817443
Mozambique	-0.283456	-2.626710	-2.910166
Niger	-0.319954	-2.626710	-2.946664
Nigeria	-0.467160	-2.626710	-3.09387
Oman	0.261081	-2.626710	-2.365629
Pakistan	-0.558877	-2.626710	-3.185587
Qatar	0.334341	-2.626710	-2.292369
Saudi Arabia	-0.041604	-2.626710	-2.668314
Senegal	-0.171652	-2.626710	-2.798362
Sierra Leone	-0.050809	-2.626710	-2.677519
Sudan	-0.315488	-2.626710	-2.942198
Suriname	0.547393	-2.626710	-2.079317
Tajikistan	0.064127	-2.626710	-2.562583
Togo	0.002806	-2.626710	-2.623904
Tunisia	0.038718	-2.626710	-2.587992
Türkiye, Republic of	-0.218645	-2.626710	-2.845355
Uganda	-0.284952	-2.626710	-2.911662
United Arab Emirates	0.174240	-2.626710	-2.45247
Uzbekistan	-0.116282	-2.626710	-2.742992

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Microsoft Excel* 2019

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki koefisien *fixed effect model* yang berbeda-beda. Hal ini menjelaskan bahwa variabel angka harapan hidup, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan korupsi memiliki pengaruh yang beragam terhadap Indeks Pembangunan Manusia di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

1. Albania

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Albania yaitu -2.320878. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Albania sebesar -2.320878.

2. Aljazair

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Aljazair yaitu -2.469585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Aljazair sebesar -2.469585.

3. Azerbaijan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Azerbaijan yaitu -2.510913. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Azerbaijan sebesar -2.510913.

4. Bahrain

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Bahrain yaitu -2.167841. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Bahrain sebesar -2.167841.

5. Bangladesh

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Bangladesh yaitu -2.154425. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Bangladesh sebesar -2.154425.

6. Benin

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Benin yaitu -2.694673. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Benin sebesar -2.694673.

7. Brunei Darussalam

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Brunei Darussalam yaitu -1.954743. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Brunei Darussalam sebesar -1.954743.

8. Burkina Faso

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Burkina Faso yaitu -2.860832. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Burkina Faso sebesar -2.860832.

9. Cameroon

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Cameroon yaitu -2.774685. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Cameroon sebesar -2.774685.

10. Chad

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Chad yaitu -2.793759. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Chad sebesar -2.793759.

11. Comoros

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Comoros yaitu -2.23732. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Comoros sebesar -2.23732.

12. Cote d'Ivoire

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Cote d'Ivoire yaitu -2.815005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Cote d'Ivoire sebesar -2.815005.

13. Djibouti

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Djibouti yaitu -2.325198. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Djibouti sebesar -2.325198.

14. Egypt, Arab Rep.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Egypt, Arab Rep yaitu -2.933354. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Egypt, Arab Rep sebesar -2.933354.

15. Gabon

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Gabon yaitu -2.278652. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Gabon sebesar -2.278652.

16. Gambia, The

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Gambia, The yaitu -2.482541. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Gambia, The sebesar -2.482541.

17. Guinea

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Guinea yaitu -2.746889. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Guinea sebesar -2.746889.

18. Guinea-Bissau

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Guinea-Bissau yaitu -2.42798. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Guinea-Bissau sebesar -2.42798.

19. Guyana

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Guyana yaitu -2.13848. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Guyana sebesar -2.13848.

20. Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Indonesia yaitu -3.102876. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Indonesia sebesar -3.102876.

21. Iran, Islamic Rep.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Iran, Islamic Rep yaitu -2.394548. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Iran, Islamic Rep sebesar -2.394548.

22. Iraq

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Iraq, Islamic Rep yaitu -2.803381. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Iraq, Islamic Rep sebesar -2.803381.

23. Jordan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Jordan yaitu -2.564188. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Jordan sebesar -2.564188.

24. Kazakhstan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Kazakhstan yaitu -2.580581. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Kazakhstan sebesar -2.580581.

25. Kuwait

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Kuwait yaitu -2.38149. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Kuwait sebesar -2.38149.

26. Kyrgyz Republic

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Kyrgyz Republic yaitu -2.503732. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Kyrgyz Republic sebesar -2.503732.

27. Libya

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Libya yaitu -2.490743. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Libya sebesar -2.490743.

28. Malaysia

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Malaysia yaitu -2.704183. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Malaysia sebesar -2.704183.

29. Maldives

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Maldives yaitu -2.099338. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Maldives sebesar -2.099338.

30. Mali

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Mali yaitu -2.863521. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Mali sebesar -2.863521.

31. Mauritania

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Mauritania yaitu -2.531628. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Mauritania sebesar -2.531628.

32. Morocco

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Morocco yaitu -2.817443. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Morocco sebesar -2.817443.

33. Mozambique

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Mozambique yaitu -2.910166. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Mozambique sebesar -2.910166.

34. Niger

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Niger yaitu -2.946664. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Niger sebesar -2.946664.

35. Nigeria

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Nigeria yaitu -3.09387. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Nigeria sebesar -3.09387.

36. Oman

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Oman yaitu -2.365629. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Oman sebesar -2.365629.

37. Pakistan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Pakistan yaitu -3.185587. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Pakistan sebesar -3.185587.

38. Qatar

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Qatar yaitu -2.292369. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Qatar sebesar -2.292369.

39. Saudi Arabia

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Saudi Arabia yaitu -2.668314. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Saudi Arabia sebesar -2.668314.

40. Senegal

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Senegal yaitu -2.798362. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Senegal sebesar -2.798362.

41. Sierra Leone

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Sierra Leone yaitu -2.677519. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Sierra Leone sebesar -2.677519.

42. Sudan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Sudan yaitu -2.942198. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Sudan sebesar -2.942198.

43. Suriname

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Suriname yaitu -2.079317. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Suriname sebesar -2.079317.

44. Tajikistan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Tajikistan yaitu -2.562583. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Tajikistan sebesar -2.562583.

45. Togo

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Togo yaitu -2.623904. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Togo sebesar -2.623904.

46. Tunisia

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Tunisia yaitu -2.587992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Tunisia sebesar -2.587992.

47. Türkiye, Republic of

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Türkiye, Republic of yaitu -2.845355. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Türkiye, Republic of sebesar -2.845355.

48. Uganda

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Uganda yaitu -2.911662. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Uganda sebesar -2.911662.

49. United Arab Emirates

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara United Arab Emirates yaitu -2.45247. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara United Arab Emirates sebesar -2.45247.

50. Uzbekistan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai intersep pada Negara Uzbekistan yaitu -2.742992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan korupsi dianggap tetap, maka indeks pembangunan manusia di Negara Uzbekistan sebesar -2.742992.

Pengolahan regresi data panel menghasilkan perbedaan konstanta antar wilayah pada masing-masing negara. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia pada masing-masing negara belum merata. Nilai koefisien indeks pembangunan manusia tertinggi berada di Negara Pakistan dengan koefisien sebesar -3.185587 dan nilai koefisien indeks pembangunan manusia terendah berada di Negara Guyana dengan koefisien sebesar -2.13848

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa angka harapan hidup di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pada angka harapan hidup memiliki nilai positif dengan probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0.0000. Adanya pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa kualitas kesehatan dan umur panjang masyarakat merupakan komponen penting dalam menentukan tingkat pembangunan suatu negara. Hal ini berarti bahwa ketika angka harapan hidup meningkat, maka indeks pembangunan manusia juga cenderung meningkat. Dengan demikian, dapat mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widianningrum & Harahap, 2023) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Negara Indonesia dan Brunei Darussalam yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk, seiring dengan perpanjangan usia harapan hidup. Dalam hal ini, jika angka harapan hidup semakin tinggi, maka kondisi kesehatan masyarakat semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2023) menjelaskan bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup semakin meningkat, maka indeks pembangunan manusia juga semakin meningkat karena angka harapan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan indeks pembangunan manusia. Selain itu, ketika angka harapan hidup meningkat mampu mencerminkan peningkatan sistem kesehatan dan kualitas hidup.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa jumlah penduduk di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pada jumlah penduduk memiliki nilai positif dengan probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0.0000. Adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah penduduk harus dipastikan agar tidak melampaui kapasitas sumber daya yang tersedia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2023) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan satu jiwa, maka indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan karena peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurnaningsih et al., 2019) menjelaskan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di suatu wilayah dapat berpotensi dalam mengembangkan perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, perlu memperhatikan potensi sumber daya manusia, agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam penelitian ini, jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia karena jumlah penduduk mencerminkan dinamika demografis yang signifikan dalam menentukan kebutuhan dan distribusi sumber daya, sehingga memengaruhi berbagai aspek pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pada tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai positif dengan probabilitas lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0.4860. Tidak adanya pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia karena tingkat partisipasi angkatan kerja lebih berfokus pada aspek kuantitas tenaga kerja yang terlibat dalam perekonomian, tanpa secara langsung mencerminkan kualitas pendidikan atau kesehatan masyarakat sebagai komponen utama dari indeks pembangunan manusia. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak selalu menunjukkan peningkatan dalam kualitas hidup atau pendidikan, yang menjadi indikator penting dalam penilaian indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah lulusan sekolah menengah yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan minimnya kesempatan kerja. Dengan demikian, jika tingkat partisipasi angkatan kerja tidak seimbang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka tidak akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warsitasari, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Hal ini disebabkan oleh peningkatan partisipasi angkatan kerja seharusnya diiringi dengan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia. Jika ditinjau dari modal manusia merupakan modal produktif yang mencakup keterampilan dan kemampuan yang didukung dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang memungkinkan perkembangan tersebut, seperti lapangan pekerjaan dan fasilitas lainnya.

4.3.4 Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan per kapita di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pada pendapatan per kapita memiliki nilai positif dengan probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0.0003. Adanya pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia mencerminkan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita, maka cenderung dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia karena negara memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan program-program sosial lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suherty, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. Hubungan positif antara pendapatan per kapita dengan indeks pembangunan manusia akan menyebabkan pertumbuhan atau peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya. Selain itu, peningkatan pendapatan per kapita akan berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia karena ketika pendapatan semakin meningkat, maka standar hidup seseorang juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan capaian indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujianti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan oleh pendapatan per kapita tidak memiliki dampak secara langsung karena pendapatan masyarakat masih relatif rendah, sehingga kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat semakin berkurang. Dengan demikian, rendahnya daya beli masyarakat menyebabkan kualitas sumber daya manusia dapat terabaikan dan dianggap kurang penting. Dalam hal ini, indeks pembangunan manusia tidak dapat ditingkatkan karena salah satu indikator komposit dalam indeks pembangunan manusia adalah indikator pendapatan.

4.3.5 Pengaruh Korupsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa korupsi di Negara Organisasi Kerja Sama Islam tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien pada korupsi memiliki nilai positif dengan probabilitas lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0.1580. Tidak adanya pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa korupsi tidak secara langsung menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang menjadi komponen utama dalam indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, korupsi lebih cenderung memengaruhi aspek-aspek lain, seperti stabilitas ekonomi dan pemerintahan yang tidak secara langsung tercermin dalam perhitungan indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akçay, 2006) yang menyatakan bahwa korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki tingkat korupsi yang lebih tinggi, cenderung memiliki indeks pembangunan manusia yang lebih rendah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa korupsi dapat menghambat pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anantika & Sasana, 2020) yang menyatakan bahwa korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Negara APEC. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembangunan manusia pada negara anggota APEC semakin meningkat, maka permasalahan korupsi yang ada di negara anggota APEC akan semakin rendah karena anggaran pemerintah dapat dialokasikan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga anggaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam, diketahui bahwa model estimasi terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, angka harapan hidup di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022 memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022. Hal ini disebabkan oleh probabilitas koefisien angka harapan hidup signifikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penduduk di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022 memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022. Hal ini disebabkan oleh probabilitas koefisien jumlah penduduk signifikan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi angkatan kerja di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022 tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022. Hal ini disebabkan oleh probabilitas koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja tidak signifikan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan per kapita di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022 memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022. Hal ini disebabkan oleh probabilitas koefisien pendapatan per kapita signifikan.

6. Berdasarkan hasil penelitian, korupsi di setiap negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022 tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dari tahun 2014-2022. Hal ini disebabkan oleh probabilitas koefisien korupsi tidak signifikan.
7. Negara-negara di Kawasan Timur Tengah merupakan negara yang mendominasi peringkat indeks pembangunan manusia dengan kategori sangat tinggi di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Adapun negara-negara tersebut meliputi Negara United Arab Emirates, Negara Bahrain, Negara Qatar, Negara Saudi Arabia, Negara Türkiye, Negara Kuwait, dan Negara Oman.
8. Negara-negara di Kawasan Asia merupakan negara yang mendominasi peringkat indeks pembangunan manusia dengan kategori tinggi di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Adapun negara-negara tersebut meliputi Negara Iran, Negara Azerbaijan, Negara Maldives, Negara Uzbekistan, dan Negara Indonesia.
9. Negara-negara di Kawasan Asia merupakan negara yang mendominasi peringkat indeks pembangunan manusia dengan kategori menengah di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Adapun negara-negara tersebut meliputi Negara Tajikistan, Negara Bangladesh, dan Negara Cameroon.
10. Negara-negara di Kawasan Afrika merupakan negara yang mendominasi peringkat indeks pembangunan manusia dengan kategori rendah di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam pada tahun 2014-2022. Adapun negara-negara tersebut meliputi Negara Comoros, Negara Mauritania, Negara Nigeria, Negara Senegal, Negara Sudan, Negara Uganda, Negara Togo, Negara Cote d'Ivoire, Negara Benin, Negara Djibouti, Negara Gambia, Negara Guinea, Negara Guinea-Bissau, Negara Sierra Leone, Negara Mozambique, Negara Burkina Faso, Negara Mali, Negara Chad, dan Negara Niger.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, kenaikan angka harapan hidup akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai indeks pembangunan manusia yang sangat tinggi, maka negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam harus memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan angka harapan hidup penduduknya. Dengan demikian, perlu adanya kolaborasi antarnegara untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dalam meningkatkan angka harapan hidup. Selain itu, mempromosikan gaya hidup sehat dan memperbaiki akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, serta nutrisi yang memadai sangat krusial dalam meningkatkan angka harapan hidup penduduk di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam.
2. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, semakin tinggi jumlah penduduk di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam, maka semakin kompleks tantangan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, untuk mencapai indeks pembangunan manusia yang sangat tinggi, maka negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam harus berfokus pada strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk mengelola pertumbuhan populasi secara efektif dengan cara meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang merata. Selain itu, perlu adanya kerja sama internasional dan pertukaran pengalaman antar negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam karena dengan berbagi pengetahuan, maka suatu negara dapat memperkuat upaya untuk mencapai tujuan pembangunan manusia yang tinggi secara kolektif dan diharapkan berhasil mengelola pertumbuhan populasi secara efektif, serta mencapai kemajuan pembangunan manusia yang signifikan.

3. Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak selalu mencerminkan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan, misalnya negara-negara dengan indeks pembangunan manusia yang sangat tinggi akan cenderung memiliki akses *universal* terhadap pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas, sehingga dapat memengaruhi pembangunan manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, antarnegara anggota Organisasi Kerja Sama Islam perlu mengoordinasikan strategi untuk meningkatkan standar pendidikan dan aksesibilitasnya untuk memperkuat pembangunan manusia di seluruh wilayah negaranya.
4. Pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, kenaikan pendapatan per kapita akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai indeks pembangunan manusia yang sangat tinggi, maka negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam harus mendorong sektor swasta untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan rintisan dan inovasi teknologi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam sektor ekonomi yang lebih maju dan berbasis pengetahuan. Dengan demikian, negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan per kapita.
5. Korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, korupsi memiliki dampak yang sangat merugikan dalam berbagai aspek kehidupan terhadap pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Dengan demikian, untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia secara berkelanjutan, maka langkah-langkah untuk mengurangi dan mencegah korupsi harus diambil dengan serius melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat agar negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam dapat memperbaiki kualitas hidup penduduknya dan mencapai kemajuan yang lebih baik dalam pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçay, S. (2006). CORRUPTION AND HUMAN DEVELOPMENT. *Cato Journal*, 26(1), 29–48.
- Alatas, S. H. (1987). *Korupsi: Sifat, Sebab, dan Fungsi*. Jakarta: LP3ES.
- Anam, M. S. (2024). *Economics and Digital Business Review Menuju Ibu Kota Baru : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur*. 5(2), 652–661.
- Anantika, D. A., & Sasana, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara APEC. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 167–178. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Arif, Dzaki, A. A., Rizky Ramadhan, M., & Bunga, M. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(2), 116–123.
- Arista et al. (2020). *JOM FEB , Volume 7 Edisi 2 (Juli – Desember 2020)*. 7, 1–15.
- Asian Development Bank. (1998). *Anticorruption Policy*. [https://www.adb-org.translate.google.com/documents/anticorruption-policy?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://www.adb.org.translate.google.com/documents/anticorruption-policy?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 96–109.

- Aulia, G. R. N., Akung Daeng, & Siti Fatimah. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kota Mataram Tahun 2012-2021. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.548>
- Azizah, S. N. (2022). Peran Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam Penerapan Islamic Tourism di Negara-Negara Muslim. *Jurnal Sagacious*, 8(2), 1–14. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1082>
- Baidowi, U. M., Utami, N., Prasetyo, E. N., & Jabar, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Kemiskinan Terhadap Ipm Di Jawa Timur. *At Tujjar*, 10(2), 186–195.
- Bintang, M., & Indra, N. I. (2015). Determinan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali: Studi Kasus: Negara-negara OKI (Determinant of Human Development Index Based on Al-Ghazaly Maqashid Shariah Approach: Case in OIC Countries). *Eksyar, dua* (2), 512–534.
- BPS Kepulauan Seribu. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://kepulauanseribukab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>
- Cahyanti, N. D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor - Faktor Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 93–101. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11036>
- Cahyandari, D., & Hadiyantina, S. (2022). Model Sosialisasi Pengujian Penyalahgunaan Wewenang dalam Mewujudkan Good Governance di Kota Malang. *Jurnal Supremasi*, 12, 59–72. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i1.1756>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul. (2018). *Usia Harapan Hidup*. Dinas Kesehatan Gunung Kidul. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- DJPB Kemenkeu. (2022). *Tindak Pidana Korupsi: Pengertian dan Unsur-Unsurnya*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/manokwari/id/data-publikasi/berita-terbaru/3026-tindak-pidana-korupsi-pengertian-dan-unsur-unsurnya.html>
- Dwi Admaja, R., & Indira Hasmarini, M. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Harapan Hidup, Tingkat Harapan Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.32493/dr.v6i1.26217>
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19979>
- Felangi, R. P., & Yasa, I. G. W. M. (2021). Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(4), 1447–1477.
- Ginting, D. I., Lubis, I., Lubis, I., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 519–528. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3884>
- Harlina, G., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2024). *Analisis Pengaruh Pendidikan , Kesehatan Masyarakat , dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat Grafik 2 . Tren Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sumbawa Barat*. 2(1), 66–77.
- Hartanti, E. (2006). *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hartono, G. Y., Purwanto, D. A., & Supriyatno, M. (2022). Pengaruh korupsi terhadap indeks pembangunan manusia 2010-2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4847–4851. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3841/pdf>

- Hutasoit, D. H., Sitanggang, E., Sugara, W. H., & Silaban, P. S. M. J. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Gini Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Periode 2015-2022. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 200–209. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1605>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Jati, B. A., & Iriani, R. (2023). the Influence of the Human Development Index Indicator on Economic Growth in in Kediri Regency. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 24–31. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i1.524>
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 24(01)*, 17–29.
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1735–1750. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. . (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 925–933.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, N. (2018). Budaya Hukum Dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Hukum*, 5(2), 147–153. <http://ejournal.ulka-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI>
- Mankiw, N. G. (2007). *Teori Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.

- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3718>
- Meita, N. H., Agnes, T. R., & Yahya, K. (2016). Analisis Pengelompokan Mengenai Perubahan Struktur Kependudukan Dalam Menghadapi Era Bonus Demografi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 2337–3520.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100. <https://ejournal-unipra.com/index.php/IMKP/article/view/116>
- Muchtolifah. (2016). Ekonomi Makro. In *Unesa University Press*. Jakarta: Kawah Media. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).
- Nastiti, A. W., & Nailufar, F. (2024). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i3.15178>
- Nasution, M. (2021). Studi Hubungan Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 74–95. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.74>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah

- Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nurnaningsih, L., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 88–104.
- Posma, T., Hutapea, U., & Sirait, M. M. (2024). TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA THE INFLUENCE OF LIFE EXPECTANCY AND POVERTY ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN INDONESIA. 1062–1069.
- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23–36. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i2.113>
- Prihastuti, A. H. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Riau. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(1), 1–8. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/665>
- Pujianti, A. D., Fatimah, S., & Sriningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.525>
- Puri, C. N., & Yumitro, G. (2022). Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Penguatan Diplomasi Islam. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 96–108. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.19717>
- Purnomo, S. D., & Murdaningsih, D. (2024). ... Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Belanja Modal, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di *Majalah Imiah*

- Manajemen* ..., 21, 109–121.
<https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/307>
- Ramadan, M. I. S. A. P. R. G. C. H. P. Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). Pengaruh PDRB , Kemiskinan , dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 517–527.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Rukiah, Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Istinbâth: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 18(2), 307–327. <http://www.istinbath.or.id>
- Santika Santika, & Asnidar Asnidar. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250–260. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.742>
- Saputra, H. A., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Jumlah Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 529–540. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3883>
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 201–3982.

- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Sriyana, Jaka (2014), “Metode Regresi Data Panel”, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherty, H. N. & L. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2).
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono Sonny. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwandi. (2015). *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafira, R., Khoirudin, R., & A'yun, I. Q. (2024). Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2014-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.486>
- Syamsudin, M. (2007). Korupsi dalam Perspektif Budaya Hukum. *Unisia*, 30(64), 183–194. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss64.art7>
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Transparency International. (2024). *2014 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2014>
- Transparency International. (2024). *2015 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2015>
- Transparency International. (2024). *2016 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2016>
- Transparency International. (2024). *2017 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2017>
- Transparency International. (2024). *2018 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2018>
- Transparency International. (2024). *2019 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2019>
- Transparency International. (2024). *2020 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2020>
- Transparency International. (2024). *2021 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2021>
- Transparency International. (2022). *2022 Corruption Perceptions Index*.
<https://www.transparency.org/en/cpi/2022>
- UNDP. (1990). Human Development Report 1990. <https://doi.org/0-19-506481-X>
- UNDP. (2018). Human Development Indices and Indicators. 2018 Statistical Update.
United Nations Development Programme, 27(4), 123.
http://www.hdr.undp.org/sites/default/files/2018_human_development_statistical_update.pdf
<http://hdr.undp.org/en/2018-update>

- UNDP. (2024). *Human Development Report 2023/2024: Reimagining Cooperation in a Polarized World*.
- Warsitasari, L. N. I. S. dan W. D. (2023). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2018-2021. *Jurnal Ekonomika*, 12(1).
- Wibowo, D. (2015). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Economic Growth Rate, Economic Structure, Dan Tax Rate Terhadap Tax Ratio Pada Negara-Negara Oecd Dan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i1.1260>
- Widarjono, A (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- Widianningrum, W., & Harahap, R. A. (2023). Pengaruh GDP (Gross Domestic Product) dan Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia dan Brunei Darussalam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1940–1951. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5862>
- World Bank. (2024). *GDP per capita, PPP (current international \$)*. DataBank: Metadata Glossary. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.PP.CD>
- World Bank. (2024). *Labor force participation rate, total (% of total population ages 15+)(modeled ILO estimate) - Indonesia*. DataBank: Metadata Glossary. <https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.CACT.ZS?locations=ID>
- World Bank. (2024). *Life expectancy at birth, total (years)*. DataBank: Metadata Glossary. <https://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.LE00.IN>
- World Bank. (2024). *Population, total*. DataBank: Metadata Glossary. <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>

LAMPIRAN

Lampiran I. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota
Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2017

No.	Peringkat IPM	Negara OKI	Tahun			
			2014	2015	2016	2017
Kelompok Perkembangan						
Indeks Pembangunan Manusia Sangat Tinggi						
1.	34	United Arab Emirates	0.85	0.86	0.86	0.86
2.	37	Qatar	0.85	0.85	0.85	0.85
3.	39	Brunei Darussalam	0.85	0.85	0.85	0.85
4.	39	Saudi Arabia	0.85	0.85	0.85	0.85
5.	43	Bahrain	0.81	0.83	0.85	0.85
6.	48	Oman	0.82	0.82	0.82	0.82
7.	56	Kuwait	0.80	0.80	0.80	0.80
8.	57	Malaysia	0.79	0.80	0.80	0.80
9.	58	Kazakhstan	0.79	0.80	0.80	0.80
Kelompok Perkembangan						
Indeks Pembangunan Manusia Tinggi						
1.	60	Iran, Islamic Rep.	0.79	0.79	0.80	0.80
2.	64	Türkiye, Republic of	0.78	0.78	0.79	0.79
3.	68	Albania	0.77	0.78	0.78	0.79
4.	80	Azerbaijan	0.76	0.76	0.76	0.76
5.	85	Algeria	0.75	0.75	0.75	0.75
6.	95	Jordan	0.73	0.73	0.74	0.74
7.	95	Tunisia	0.73	0.73	0.73	0.74
8.	100	Suriname	0.72	0.72	0.72	0.72
9.	101	Maldives	0.71	0.71	0.71	0.72
10.	105	Uzbekistan	0.70	0.70	0.70	0.71
11.	108	Libya	0.70	0.69	0.69	0.71
12.	110	Gabon	0.69	0.69	0.70	0.70

Kelompok Perkembangan						
Indeks Pembangunan Manusia Menengah						
1.	115	Egypt, Arab Rep.	0.68	0.69	0.69	0.70
2.	116	Indonesia	0.68	0.69	0.69	0.69
3.	120	Iraq	0.67	0.67	0.67	0.69
4.	122	Kyrgyz Republic	0.66	0.67	0.67	0.67
5.	123	Morocco	0.65	0.66	0.66	0.67
6.	125	Guyana	0.65	0.65	0.65	0.65
7.	127	Tajikistan	0.65	0.65	0.65	0.65
8.	136	Bangladesh	0.58	0.59	0.60	0.61
9.	150	Pakistan	0.55	0.55	0.56	0.56
10.	151	Cameroon	0.54	0.55	0.55	0.56
Kelompok Perkembangan						
Indeks Pembangunan Manusia Rendah						
1.	157	Nigeria	0.52	0.53	0.53	0.53
2.	159	Mauritania	0.51	0.51	0.52	0.52
3.	162	Uganda	0.50	0.51	0.51	0.52
4.	163	Benin	0.51	0.51	0.51	0.52
5.	164	Senegal	0.49	0.49	0.50	0.51
6.	165	Comoros	0.50	0.50	0.50	0.50
7.	165	Togo	0.48	0.50	0.50	0.50
8.	167	Sudan	0.49	0.50	0.50	0.50
9.	170	Côte d'Ivoire	0.47	0.48	0.49	0.49
10.	172	Djibouti	0.47	0.47	0.47	0.48
11.	174	Gambia, The.	0.45	0.46	0.46	0.46
12.	175	Guinea	0.44	0.44	0.45	0.46
13.	175	Guinea-Bissau	0.45	0.45	0.45	0.46
14.	180	Mozambique	0.43	0.43	0.44	0.44
15.	182	Mali	0.41	0.42	0.42	0.43
16.	183	Burkina Faso	0.41	0.41	0.42	0.42
17.	184	Sierra Leone	0.42	0.41	0.41	0.42

18.	186	Chad	0.40	0.41	0.41	0.40
19.	189	Niger	0.35	0.35	0.35	0.35

Lampiran II. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2018 – 2021

No.	Peringkat IPM	Negara OKI	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Sangat Tinggi						
1.	26	United Arab Emirates	0.91	0.92	0.91	0.91
2.	35	Bahrain	0.88	0.88	0.88	0.88
3.	35	Saudi Arabia	0.87	0.87	0.87	0.88
4.	42	Qatar	0.85	0.86	0.85	0.86
5.	48	Türkiye, Republic of	0.84	0.84	0.83	0.84
6.	40	Kuwait	0.84	0.84	0.82	0.83
7.	51	Brunei Darussalam	0.83	0.83	0.83	0.83
8.	54	Oman	0.83	0.84	0.83	0.82
9.	56	Kazakhstan	0.81	0.82	0.81	0.81
10.	62	Malaysia	0.81	0.81	0.81	0.80
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Tinggi						
1.	67	Albania	0.81	0.81	0.79	0.80
2.	76	Iran, Islamic Rep.	0.79	0.78	0.78	0.77
3.	90	Maldives	0.75	0.76	0.73	0.75
4.	91	Algeria	0.75	0.75	0.74	0.75
5.	91	Azerbaijan	0.76	0.76	0.73	0.75
6.	97	Egypt, Arab Rep.	0.73	0.74	0.73	0.73
7.	97	Tunisia	0.74	0.75	0.74	0.73
8.	99	Suriname	0.76	0.76	0.74	0.73
9.	101	Uzbekistan	0.72	0.73	0.72	0.73
10.	102	Jordan	0.72	0.73	0.72	0.72
11.	104	Libya	0.72	0.72	0.70	0.72
12.	108	Guyana	0.70	0.71	0.72	0.71

13.	112	Gabon	0.71	0.71	0.71	0.71
14.	114	Indonesia	0.71	0.72	0.71	0.71
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menengah						
1.	118	Kyrgyz Republic	0.70	0.70	0.69	0.69
2.	121	Iraq	0.69	0.70	0.68	0.69
3.	122	Tajikistan	0.67	0.68	0.66	0.69
4.	123	Morocco	0.68	0.68	0.68	0.68
5.	129	Bangladesh	0.64	0.64	0.66	0.66
6.	151	Cameroon	0.58	0.58	0.58	0.58
7.	156	Comoros	0.56	0.56	0.56	0.56
8.	158	Mauritania	0.56	0.56	0.56	0.56
9.	159	Côte d'Ivoire	0.54	0.55	0.55	0.55
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Rendah						
1.	161	Pakistan	0.55	0.55	0.54	0.54
2.	162	Togo	0.53	0.54	0.54	0.54
3.	163	Nigeria	0.53	0.54	0.54	0.54
4.	166	Benin	0.53	0.53	0.52	0.53
5.	166	Uganda	0.52	0.53	0.52	0.53
6.	170	Senegal	0.51	0.51	0.51	0.51
7.	171	Djibouti	0.51	0.51	0.51	0.51
8.	172	Sudan	0.51	0.51	0.51	0.51
9.	174	Gambia	0.50	0.50	0.50	0.50
10.	177	Guinea-Bissau	0.48	0.49	0.48	0.48
11.	181	Sierra Leone	0.47	0.48	0.48	0.48
12.	182	Guinea	0.46	0.47	0.47	0.47
13.	184	Burkina Faso	0.45	0.45	0.45	0.45

14.	185	Mozambique	0.45	0.46	0.45	0.45
15.	186	Mali	0.43	0.43	0.43	0.43
16.	189	Niger	0.40	0.41	0.40	0.40
17.	190	Chad	0.40	0.40	0.40	0.39

Lampiran III. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2022

No.	Peringkat IPM	Negara OKI	Tahun
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Sangat Tinggi			
1.	17	United Arab Emirates	0.93
2.	34	Bahrain	0.88
3.	40	Qatar	0.87
4.	40	Saudi Arabia	0,87
5.	45	Türkiye, Republic of	0,85
6.	49	Kuwait	0,84
7.	55	Brunei Darussalam	0,82
8.	59	Oman	0,82
9.	63	Malaysia	0,81
10.	67	Kazakhstan	0.80
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Tinggi			
1.	74	Albania	0.79
2.	78	Iran, Islamic Rep.	0.78
3.	87	Maldives	0.76
4.	89	Azerbaijan	0.76
5.	92	Libya	0.75
6.	93	Algeria	0.75
7.	95	Guyana	0.74
8.	99	Jordan	0.74
9.	101	Tunisia	0.73
10.	105	Egypt, Arab Rep.	0.73
11.	106	Uzbekistan	0.73
12.	112	Indonesia	0.71
13.	117	Kyrgyz Republic	0.70

Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menengah			
1.	120	Morocco	0.70
2.	123	Gabon	0.69
3.	124	Suriname	0.69
4.	126	Tajikistan	0.68
5.	128	Iraq	0.67
6.	129	Bangladesh	0.67
7.	151	Cameroon	0.59
8.	152	Comoros	0.59
9.	159	Uganda	0.55
Kelompok Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Rendah			
1.	161	Nigeria	0.55
2.	163	Togo	0.55
3.	164	Mauritania	0.54
4.	164	Pakistan	0.54
5.	166	Cote d'Ivoire	0.53
6.	169	Senegal	0.52
7.	170	Sudan	0.52
8.	171	Djibouti	0.52
9.	173	Benin	0.50
10.	174	Gambia	0.50
11.	179	Guinea-Bissau	0.48
12.	181	Guinea	0.47
13.	183	Mozambique	0.46
14.	184	Sierra Leone	0.46
15.	185	Burkina Faso	0.44
16.	188	Mali	0.41
17.	189	Chad	0.39
18.	189	Niger	0.39

**Lampiran IV. Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Negara Anggota
Organisasi Kerja Sama Islam Tahun 2014 – 2022**

No.	Negara	Tahun									Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	United Arab Emirates	0.85	0.86	0.86	0.86	0.91	0.92	0.91	0.91	0.94	0.89
2.	Bahrain	0.81	0.83	0.85	0.85	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88	0.86
3.	Qatar	0.85	0.85	0.86	0.86	0.85	0.86	0.85	0.86	0.88	0.86
4.	Saudi Arabia	0.85	0.85	0.85	0.85	0.87	0.87	0.87	0.88	0.88	0.86
5.	Brunei Darussalam	0.85	0.85	0.85	0.85	0.83	0.83	0.83	0.83	0.82	0.84
6.	Türkiye, Republic of	0.78	0.78	0.79	0.79	0.84	0.84	0.83	0.84	0.86	0.82
7.	Kuwait	0.80	0.80	0.80	0.80	0.84	0.84	0.82	0.83	0.85	0.82
8.	Oman	0.82	0.82	0.82	0.82	0.83	0.84	0.83	0.82	0.82	0.82
9.	Kazakhstan	0.79	0.80	0.80	0.80	0.81	0.82	0.81	0.81	0.80	0.81
10.	Malaysia	0.79	0.80	0.80	0.80	0.81	0.81	0.81	0.80	0.81	0.80
11.	Albania	0.77	0.78	0.78	0.79	0.81	0.81	0.79	0.80	0.79	0.79
12.	Iran, Islamic Rep.	0.79	0.79	0.80	0.80	0.79	0.78	0.78	0.77	0.78	0,79
13.	Azerbaijan	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76	0.73	0.75	0.89	0.77
14.	Algeria	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.74	0.75	0.75	0.75
15.	Maldives	0.71	0.71	0.71	0.72	0.75	0.76	0.73	0.75	0.76	0.73
16.	Jordan	0.73	0.73	0.74	0.74	0.72	0.73	0.72	0.72	0.74	0.73
17.	Tunisia	0.73	0.73	0.73	0.74	0.74	0.75	0.74	0.73	0.73	0.73
18.	Suriname	0.72	0.72	0.72	0.72	0.76	0.76	0.74	0.73	0.69	0,73
19.	Libya	0.70	0.69	0.69	0.71	0.72	0.72	0.70	0.72	0.75	0.71
20.	Egypt, Arab Rep.	0.68	0.69	0.69	0.70	0.73	0.74	0.73	0.73	0.73	0.71
21.	Uzbekistan	0.70	0.70	0.70	0.71	0.72	0.73	0.72	0,73	0,73	0.71

22.	Indonesia	0.68	0.69	0.69	0.69	0.71	0.72	0.71	0.71	0.71	0.70
23.	Gabon	0.69	0.69	0.70	0.70	0.71	0.71	0.71	0.71	0.69	0.70
24.	Guyana	0.65	0.65	0.65	0.65	0.70	0.71	0.72	0.71	0.74	0.69
25.	Kyrgyz Republic	0.66	0.67	0.67	0.67	0.70	0.70	0.69	0.69	0.70	0.68
26.	Iraq	0.67	0.67	0.67	0.69	0.69	0.70	0.68	0.69	0.67	0.68
27.	Morocco	0.65	0.66	0.66	0.67	0.68	0.68	0.68	0.68	0.70	0.67
28.	Tajikistan	0.65	0.65	0.65	0.65	0.67	0.68	0.66	0.69	0.68	0.66
29.	Bangladesh	0.58	0.59	0.60	0.61	0.64	0.64	0.66	0.66	0.67	0.63
30.	Cameroon	0.54	0.55	0.55	0.56	0.58	0.58	0.58	0.58	0.59	0.57
31.	Pakistan	0.55	0.55	0.56	0.56	0.55	0.55	0.54	0.54	0.54	0.55
32.	Comoros	0.50	0.50	0.50	0.50	0.56	0.56	0.56	0.56	0.59	0.54
33.	Mauritania	0.51	0.51	0.52	0.52	0.56	0.56	0.56	0.56	0.54	0.54
34.	Nigeria	0.52	0.53	0.53	0.53	0.53	0.54	0.54	0.54	0.55	0.53
35.	Senegal	0.49	0.49	0.50	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.51
36.	Sudan	0.49	0.50	0.50	0.50	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.51
37.	Uganda	0.50	0.51	0.51	0.52	0.52	0.53	0.52	0.53	0.55	0.52
38.	Togo	0.48	0.50	0.50	0.50	0.53	0.54	0.54	0.54	0.55	0.52
39.	Cote d'Ivoire	0.47	0.48	0.49	0.49	0.54	0.55	0.55	0.55	0.54	0.52
40.	Benin	0.51	0.51	0.51	0.52	0.53	0.53	0.52	0.53	0.50	0.52
41.	Djibouti	0.47	0.47	0.47	0.48	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.49
42.	Gambia, The	0.45	0.46	0.46	0.46	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.48
43.	Guinea-Bissau	0.45	0.45	0.45	0.46	0.48	0.49	0.48	0.48	0.48	0.47
44.	Guinea	0.44	0.44	0.45	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47	0.47	0.46
45.	Sierra Leone	0.42	0.41	0.41	0.42	0.47	0.48	0.48	0.48	0.46	0.45

46.	Mozambique	0.43	0.43	0.44	0.44	0.45	0.46	0.45	0.45	0.46	0.44
47.	Burkina Faso	0.41	0.41	0.42	0.42	0.45	0.45	0.45	0.45	0.44	0.43
48.	Mali	0.41	0.42	0.42	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.41	0.42
49.	Chad	0.40	0.41	0.41	0.40	0.40	0.40	0.40	0.39	0.39	0.40
50.	Niger	0.35	0.35	0.35	0.35	0.40	0.41	0.40	0.40	0.39	0.38
Rata-Rata		0.63	0.63	0.63	0.64	0.65	0.66	0.65	0.65	0.66	

Lampiran V. Data Penelitian

Negara	Tahun	IPM	AHH	POP	TPAK	GDP PCAP	CPI
Albania	2014	0,77	78,4	2889104	53,42	11259,3	33
	2015	0,78	78,6	2880703	55,5	11658,91	36
	2016	0,78	78,9	2876101	57,31	12078,7	39
	2017	0,79	79,0	2873457	58,06	12771,05	38
	2018	0,81	79,2	2866376	59,3	13498,25	36
	2019	0,81	79,3	2854191	60,31	14407,37	35
	2020	0,79	77,0	2837849	57,362	14078,43	36
	2021	0,80	76,5	2811666	58,73	15471,06	35
	2022	0,79	76,8	2777689	60,319	6810,114	36
Algeria	2014	0,75	75,1	38760168	40,74	13058,12	36
	2015	0,75	75,6	39543154	41,708	12071,81	36
	2016	0,75	75,7	40339329	41,871	11685,45	34
	2017	0,75	75,7	41136546	41,824	11809,48	33
	2018	0,75	76,1	41927007	41,78	12007,77	35
	2019	0,75	76,5	42705368	41,769	12120,41	35
	2020	0,74	74,5	43451666	39,427	11452,23	36
	2021	0,75	76,4	44177969	39,863	12170,19	33
	2022	0,75	77,1	44903225	41,817	4342,638	33
Azerbaijan	2014	0,76	71,1	9535079	62,705	17443,88	29
	2015	0,76	71,5	9649341	63,433	14938,4	29
	2016	0,76	72,0	9757812	64,632	14371,02	30
	2017	0,76	72,2	9854033	65,183	14121,41	31
	2018	0,76	72,8	9939771	65,675	14551,2	25
	2019	0,76	73,1	10024283	68,519	15054,54	30
	2020	0,73	66,9	10093121	67,538	14495,66	30
	2021	0,75	69,4	10137750	68,244	15927,21	30
	2022	0,89	79,2	10141756	70,007	7762,074	44

Bahrain	2014	0,81	79,3	1311134	71,012	52073,98	49
	2015	0,83	79,4	1362142	70,856	45900,7	51
	2016	0,85	79,6	1409661	71,284	45281,3	43
	2017	0,85	79,7	1456834	71,817	48929,45	36
	2018	0,88	79,9	1487340	72,263	50114,15	36
	2019	0,88	80,0	1494188	72,376	51879,74	42
	2020	0,88	79,2	1477469	71,354	50682,76	42
	2021	0,88	78,8	1463265	71,555	54901,51	42
	2022	0,88	79,2	1472233	71,843	30146,93	44
Bangladesh	2014	0,58	70,0	155961299	56,488	3997,287	25
	2015	0,59	70,5	157830000	56,289	4216,72	25
	2016	0,60	71,1	159784568	56,09	4558,564	26
	2017	0,61	71,8	161793964	58,33	4830,776	28
	2018	0,64	72,6	163683958	58,473	5247,695	26
	2019	0,64	72,8	165516222	58,587	5699,078	26
	2020	0,66	72,0	167420951	58,031	5904,567	26
	2021	0,66	72,4	169356251	58,796	6522,556	26
	2022	0,67	73,7	171186372	58,283	2688,306	25
Benin	2014	0,51	59,1	10614844	68,127	2745,859	39
	2015	0,51	59,4	10932783	66,818	2792,61	37
	2016	0,51	59,5	11260085	65,483	2901,265	36
	2017	0,52	59,9	11596779	64,123	2933,837	39
	2018	0,53	60,1	11940683	62,74	3113,255	40
	2019	0,53	60,5	12290444	62,671	3290,307	41
	2020	0,52	60,1	12643123	62,076	3364,973	41
	2021	0,53	59,8	12996895	61,106	3665,194	42
	2022	0,50	60,0	13352864	62,399	1302,851	43

Brunei Darussalam	2014	0,85	74,8	416656	64,586	80027,99	0
	2015	0,85	74,8	421437	63,972	61572,62	0
	2016	0,85	74,7	425994	63,353	55477,47	58
	2017	0,85	74,7	430276	62,73	60173,05	62
	2018	0,83	74,7	434274	65,39	61084,26	63
	2019	0,83	74,7	438048	64,18	64029,44	60
	2020	0,83	74,8	441725	63,623	65054,19	60
	2021	0,83	74,6	445373	63,75	66347,66	0
	2022	0,82	74,6	449002	64,375	37152,48	0
Burkina Faso	2014	0,41	58,4	18169842	65,62	1637,928	38
	2015	0,41	58,8	18718019	65,573	1657,916	38
	2016	0,42	59,3	19275498	65,528	1833,433	42
	2017	0,42	59,5	19835858	65,478	1978,155	42
	2018	0,45	60,0	20392723	65,421	2100,531	41
	2019	0,45	60,0	20951639	65,356	2195,356	40
	2020	0,45	59,7	21522626	64,735	2206,612	40
	2021	0,45	59,3	22100683	65,141	2401,228	42
	2022	0,44	59,8	22673762	65,264	830,0372	42
Cameroon	2014	0,54	58,9	22299585	72,1	3369,325	27
	2015	0,55	59,7	23012646	72,059	3437,79	27
	2016	0,55	60,2	23711630	72,02	3559,135	26
	2017	0,56	60,8	24393181	71,97	3691,095	25
	2018	0,58	61,2	25076747	71,909	3822,233	25
	2019	0,58	61,6	25782341	71,84	3915,827	25
	2020	0,58	60,8	26491087	71,157	3870,829	25
	2021	0,58	60,3	27198628	70,882	4071,053	27
	2022	0,59	61,0	27914536	71,862	1563,489	26

Chad	2014	0,40	51,2	13697126	62,082	1672,981	22
	2015	0,41	51,6	14140274	61,558	1816,288	22
	2016	0,41	52,1	14592585	61,031	1660,985	20
	2017	0,40	52,3	15085884	60,502	1579,761	20
	2018	0,40	52,8	15604210	59,97	1601,132	19
	2019	0,40	53,3	16126866	59,876	1628,243	20
	2020	0,40	52,8	16644701	59,307	1572,602	21
	2021	0,39	52,5	17179740	59,193	1572,974	20
	2022	0,39	53,0	17723315	60,22	716,8044	19
Comoros	2014	0,50	62,5	714612	44,47	2887,066	26
	2015	0,50	62,9	730216	44,392	2884,775	26
	2016	0,50	63,2	746232	44,328	3053,303	24
	2017	0,50	63,6	761664	44,25	3240,179	27
	2018	0,56	63,9	776313	44,16	3374,042	27
	2019	0,56	64,1	790986	44,063	3430,211	25
	2020	0,56	64,2	806166	43,644	3402,871	21
	2021	0,56	63,4	821625	43,895	3562,544	20
	2022	0,59	63,7	836774	44,12	1484,892	19
Cote d'Ivoire	2014	0,47	57,2	22995555	64,797	4254,231	32
	2015	0,48	57,8	23596741	64,774	4579,851	32
	2016	0,49	58,1	24213622	64,75	4693,675	34
	2017	0,49	58,5	24848016	64,727	4836,048	36
	2018	0,54	58,8	25493988	64,703	5060,597	35
	2019	0,55	59,3	26147551	64,68	5350,01	35
	2020	0,55	59,0	26811790	64,065	5377,394	36
	2021	0,55	58,6	27478249	64,175	5866,496	36
	2022	0,54	58,9	28160542	64,375	2486,412	37

Djibouti	2014	0,47	61,6	989087	32,589	3897,114	34
	2015	0,47	62,0	1006259	32,46	4144,974	34
	2016	0,47	62,2	1023261	32,386	4263,133	30
	2017	0,48	62,8	1040233	32,27	4451,684	31
	2018	0,51	63,0	1057198	32,136	4699,71	31
	2019	0,51	63,1	1073994	32,015	4970,334	30
	2020	0,51	62,7	1090156	31,402	5025,843	27
	2021	0,51	62,3	1105557	31,42	5412,674	30
	2022	0,52	62,9	1120849	32,039	3136,113	30
Egypt, Arab Rep.	2014	0,68	70,4	95592324	48,12	10306,92	37
	2015	0,69	70,5	97723799	46,98	10890,24	36
	2016	0,69	70,8	99784030	46,63	10593,75	34
	2017	0,70	71,3	101789386	44,95	10995,01	32
	2018	0,73	71,4	103740765	43,3	11636,5	35
	2019	0,74	71,4	105618671	42,2	12280,61	35
	2020	0,73	71,0	107465134	41,62	12661,18	33
	2021	0,73	70,2	109262178	42,99	13440,62	33
	2022	0,73	70,2	110990103	43,767	4295,407	30
Gabon	2014	0,69	65,0	1966855	48,369	14721,9	37
	2015	0,69	65,5	2028517	48,326	14113,83	34
	2016	0,70	65,8	2086206	48,422	13749,83	35
	2017	0,70	66,2	2140215	48,51	14478,13	32
	2018	0,71	66,3	2192012	48,587	14597,15	31
	2019	0,71	66,6	2242785	48,645	15092,03	31
	2020	0,71	66,5	2292573	45,755	14682,06	30
	2021	0,71	65,8	2341179	46,285	15252,56	31
	2022	0,69	65,7	2388992	48,618	8820,347	29

Gambia, The	2014	0,45	62,3	2189019	60,015	1874,263	29
	2015	0,46	62,5	2253133	60,237	1913,415	28
	2016	0,46	63,0	2317206	60,458	1918,697	26
	2017	0,46	63,0	2381182	60,679	1927,04	30
	2018	0,50	63,0	2444916	60,9	2060,975	37
	2019	0,50	63,8	2508883	60,846	2171,665	37
	2020	0,50	62,6	2573995	60,268	2157,035	37
	2021	0,50	62,1	2639916	60,579	2291,404	37
	2022	0,50	62,9	2705992	60,781	808,2783	34
Guinea	2014	0,44	57,9	11333365	56,365	1775,502	25
	2015	0,44	58,1	11625998	55,672	1789,018	25
	2016	0,45	58,8	11930985	54,977	2045,094	27
	2017	0,46	59,1	12240789	54,279	2383,579	27
	2018	0,46	59,3	12554864	53,58	2531,141	28
	2019	0,47	59,7	12877539	52,88	2653,083	29
	2020	0,47	59,3	13205153	52,378	2749,984	28
	2021	0,47	58,9	13531906	52,365	2913,509	25
	2022	0,47	59,0	13859341	52,673	1515,168	25
Guinea- Bissau	2014	0,45	58,6	1743309	56,191	1338,016	19
	2015	0,45	59,1	1788919	56,146	1551,034	17
	2016	0,45	59,7	1834552	56,116	1697,129	16
	2017	0,46	60,1	1879826	56,074	1872,309	17
	2018	0,48	60,5	1924955	56,02	1896,407	16
	2019	0,49	60,9	1970457	55,951	1970,713	18
	2020	0,48	60,0	2015828	55,42	1904,659	19
	2021	0,48	59,7	2060721	55,832	2020,855	21
	2022	0,48	59,9	2105566	55,939	775,829	21

Guyana	2014	0,65	67,9	751115	54,785	11130,49	30
	2015	0,65	68,2	755031	54,619	11382,24	29
	2016	0,65	68,4	759087	54,453	11479,46	34
	2017	0,65	68,7	763252	54,286	12193,62	38
	2018	0,70	68,9	785514	54,12	12671,69	37
	2019	0,71	69,1	798753	50,08	13364,24	40
	2020	0,72	68,5	797202	49,604	19462,97	41
	2021	0,71	65,7	804567	49,393	24193,57	39
	2022	0,74	66,0	808726	49,948	18199,47	40
Indonesia	2014	0,68	69,5	256229761	66,62	10233,99	34
	2015	0,69	69,7	259091970	66,58	10219,18	36
	2016	0,69	69,8	261850182	66,31	10482,7	37
	2017	0,69	69,9	264498852	66,69	10941,92	37
	2018	0,71	70,3	267066843	67,65	11671,43	38
	2019	0,72	70,5	269582878	68,24	12360,69	40
	2020	0,71	68,8	271857970	67,4	12160,72	37
	2021	0,71	67,6	273753191	65,87	13086,39	38
	2022	0,71	68,3	275501339	67,02	4787,999	34
Iran, Islamic Rep.	2014	0,79	74,8	79961672	40,23	15704,92	27
	2015	0,79	75,1	81790841	41,35	13828,44	27
	2016	0,80	75,6	83306231	42,59	14661,84	29
	2017	0,80	76,0	84505076	43,74	15163,29	30
	2018	0,79	76,2	85617562	44,03	15044,37	28
	2019	0,78	76,1	86564202	43,69	14681,69	26
	2020	0,78	74,8	87290193	40,95	15240,77	25
	2021	0,77	73,9	87923432	40,57	16557,05	25
	2022	0,78	74,6	88550570	42,317	4669,571	25

Iraq	2014	0,67	68,9	36746488	42,93	13005,75	16
	2015	0,67	69,4	37757813	43,04	9198,738	16
	2016	0,67	69,0	38697943	43,15	8920,041	17
	2017	0,69	70,4	39621162	41,89	9976,855	18
	2018	0,69	71,5	40590700	41,836	10235,34	18
	2019	0,70	71,6	41563520	41,492	10736,12	20
	2020	0,68	69,1	42556984	39,372	9343,734	21
	2021	0,69	70,4	43533592	39,66	9695,626	23
	2022	0,67	71,3	44496122	40,99	5937,195	23
Jordan	2014	0,73	74,8	8658026	36,4	9457,597	49
	2015	0,73	75,0	9494246	37,66	9237,718	53
	2016	0,74	75,2	9964656	38,937	9056,91	48
	2017	0,74	75,5	10215381	40,23	9629,103	48
	2018	0,72	75,8	10459865	39,18	9814,924	49
	2019	0,73	76,0	10698683	39,24	9939,037	48
	2020	0,72	75,2	10928721	39,95	9748,1	49
	2021	0,72	74,3	11148278	38,67	10350,49	49
	2022	0,74	74,2	11285869	39,264	4311	47
Kazakhstan	2014	0,79	71,4	17288285	70,528	24726,47	29
	2015	0,80	72,0	17542806	70,429	23224,12	28
	2016	0,80	72,4	17794055	70,33	23818,82	29
	2017	0,80	73,0	18037776	70,23	24862,97	31
	2018	0,81	73,2	18276452	70,13	26158,45	31
	2019	0,82	73,2	18513673	70,08	27469,42	34
	2020	0,81	71,4	18755666	69,2	26782,1	38
	2021	0,81	70,2	19000988	69,524	28811,88	37
	2022	0,80	69,5	19621972	68,7	11492,03	36

Kuwait	2014	0,80	79,4	3761584	71,86	68766,27	44
	2015	0,80	79,6	3908743	72,838	46346,7	49
	2016	0,80	79,7	4048085	73,231	43678,52	41
	2017	0,80	79,8	4124904	73,224	50007,3	39
	2018	0,84	79,7	4317185	73,285	50119,62	41
	2019	0,84	79,7	4441100	73,04	49321,47	40
	2020	0,82	76,9	4360444	69,496	46382,9	42
	2021	0,83	78,7	4250114	70,621	50295,28	43
	2022	0,85	80,3	4268873	71,546	41079,52	42
Kyrgyz Republic	2014	0,66	70,4	5835500	64,81	4281,824	27
	2015	0,67	70,7	5956900	65,2	4214,83	28
	2016	0,67	71,0	6079500	64,86	4681,175	28
	2017	0,67	71,2	6198200	63,22	5046,692	29
	2018	0,70	71,4	6322800	64,13	5256,556	29
	2019	0,70	71,6	6456200	64,25	5481,38	30
	2020	0,69	71,8	6579900	64,74	5059,001	31
	2021	0,69	71,9	6773400	64,96	5418,075	27
	2022	0,70	70,5	6974900	65,692	1655,073	27
Libya	2014	0,70	71,5	6097764	47,676	20809,59	18
	2015	0,69	71,7	6192235	47,632	22163,14	16
	2016	0,69	71,8	6282196	47,62	21871,77	14
	2017	0,71	72,5	6378261	47,615	24212,91	17
	2018	0,72	72,8	6477793	47,617	26352,83	17
	2019	0,72	72,5	6569088	47,624	23491,2	18
	2020	0,70	72,5	6653942	46,001	16495,99	17
	2021	0,72	71,9	6735277	46,381	22371,38	17
	2022	0,75	72,2	6812341	47,635	6716,096	17

Malaysia	2014	0,79	75,1	30606459	64,508	24012,83	52
	2015	0,80	75,1	31068833	64,719	24164,96	50
	2016	0,80	75,3	31526418	64,606	24864,04	49
	2017	0,80	75,5	31975806	64,724	25935,14	47
	2018	0,81	75,6	32399271	65,127	27480,95	47
	2019	0,81	75,8	32804020	65,597	28848,1	53
	2020	0,81	75,9	33199993	65,278	27300,27	51
	2021	0,80	74,9	33573874	65,711	29139,37	48
	2022	0,81	76,3	33938221	65,271	11993,19	47
Maldives	2014	0,71	79,4	416738	56,72	16600,78	0
	2015	0,71	79,7	435582	57,633	17598,58	0
	2016	0,71	79,9	454252	58,54	18354,19	36
	2017	0,72	79,9	472442	60,263	19221,97	33
	2018	0,75	80,0	489758	61,961	20634,01	31
	2019	0,76	80,1	504508	63,63	21878,22	29
	2020	0,73	79,9	514438	59,705	14582,87	43
	2021	0,75	79,9	521457	61,711	20698,43	40
	2022	0,76	80,8	523787	63,579	11780,82	40
Mali	2014	0,41	57,9	17551814	70,62	1847,91	32
	2015	0,42	58,4	18112907	70,56	1957,003	35
	2016	0,42	58,7	18700106	69,865	2103,009	32
	2017	0,43	59,1	19311355	69,16	2153,846	31
	2018	0,43	59,4	19934298	68,277	2238,118	32
	2019	0,43	59,7	20567424	67,378	2313,159	29
	2020	0,43	58,6	21224040	65,92	2242,792	20
	2021	0,43	58,9	21904983	66,015	2340,019	29
	2022	0,41	59,4	22593590	66,693	833,2973	28

Mauritania	2014	0,51	64,2	3843174	42,566	4393,086	30
	2015	0,51	64,5	3946220	42,075	4306,677	31
	2016	0,52	64,8	4051890	41,587	4829,609	27
	2017	0,52	65,1	4160015	41,1	5259,063	28
	2018	0,56	65,3	4270712	41,038	5496,245	27
	2019	0,56	65,7	4383849	40,97	5621,653	28
	2020	0,56	64,5	4498604	40,581	5529,721	29
	2021	0,56	64,4	4614974	40,376	5674,292	28
	2022	0,54	64,7	4736139	41,026	2065,156	30
Morocco	2014	0,65	72,5	34248603	48,06	7149,036	39
	2015	0,66	72,9	34680458	47,47	7669,945	36
	2016	0,66	73,3	35107264	46,55	7693,057	37
	2017	0,67	73,7	35528115	45,5	7921,619	40
	2018	0,68	74,0	35927511	45,775	8266,144	43
	2019	0,68	74,3	36304408	46,079	8566,116	41
	2020	0,68	73,9	36688772	44,681	7969,436	40
	2021	0,68	74,0	37076584	45,3	8900,479	39
	2022	0,70	75,0	37457971	44,3	3441,991	38
Mozambique	2014	0,43	57,3	26038704	79,348	1166,893	31
	2015	0,43	58,2	26843246	79,05	1321,87	31
	2016	0,44	59,0	27696493	79,005	1385,404	27
	2017	0,44	59,8	28569441	78,949	1291,671	25
	2018	0,45	60,5	29423878	78,886	1329,071	23
	2019	0,46	61,2	30285595	78,819	1344,885	26
	2020	0,45	61,2	31178239	78,07	1307,288	25
	2021	0,45	59,3	32077072	78,087	1359,311	26
	2022	0,46	59,6	32969518	78,906	558,2986	26

Niger	2014	0,35	60,8	19372014	73,57	1134,742	35
	2015	0,35	61,1	20128124	73,552	1138,114	34
	2016	0,35	61,6	20921743	73,55	1146,01	35
	2017	0,35	62,2	21737922	73,533	1155,974	33
	2018	0,40	62,5	22577058	73,505	1221,96	34
	2019	0,41	62,9	23443393	73,468	1269,068	32
	2020	0,40	61,5	24333639	72,77	1282,572	31
	2021	0,40	61,6	25252722	72,613	1309,286	31
	2022	0,39	62,1	26207977	73,342	585,4049	32
Nigeria	2014	0,52	51,8	179379016	59,654	5415,861	27
	2015	0,53	51,8	183995785	59,497	5342,036	26
	2016	0,53	52,0	188666931	59,341	5159,58	28
	2017	0,53	52,3	193495907	59,184	5120,006	27
	2018	0,53	52,6	198387623	59,027	5212,139	27
	2019	0,54	52,9	203304492	58,87	5291,663	26
	2020	0,54	52,9	208327405	58,311	5137,598	25
	2021	0,54	52,7	213401323	58,591	5431,919	24
	2022	0,548	53,6	218541212	58,961	2162,634	24
Oman	2014	0,82	77,4	4009267	68,564	44573,97	45
	2015	0,82	77,7	4191776	69,356	36449,09	45
	2016	0,82	77,9	4398070	70,195	33800,29	45
	2017	0,82	77,9	4541854	70,518	34218,39	44
	2018	0,83	78,0	4601157	70,346	35034,59	52
	2019	0,84	78,0	4602768	69,857	35248,21	52
	2020	0,83	74,8	4543399	66,304	34952,16	54
	2021	0,82	72,5	4520471	66,42	37842,84	52
	2022	0,82	73,9	4576298	67,707	25056,79	44

Pakistan	2014	0,55	65,3	208251628	51	4414,829	29
	2015	0,55	65,7	210969298	52,03	4583,072	30
	2016	0,56	65,9	213524840	51,683	4733,546	32
	2017	0,56	66,3	216379655	51,337	4891,72	32
	2018	0,55	66,5	219731479	50,99	5236,364	33
	2019	0,55	66,8	223293280	51,6	5376,284	32
	2020	0,54	66,3	227196741	51,725	5284,665	31
	2021	0,54	66,1	231402117	52,73	5774,904	28
	2022	0,54	66,4	235824862	52,718	1588,88	27
Qatar	2014	0,85	79,8	2214465	86,812	143332,9	69
	2015	0,85	80,1	2414573	87,389	98787,38	71
	2016	0,86	80,4	2595166	87,527	84998,47	61
	2017	0,86	80,7	2711755	87,49	92177,6	63
	2018	0,85	80,9	2766732	87,491	93660,41	62
	2019	0,86	81,0	2807235	87,411	94611,73	62
	2020	0,85	79,1	2760385	87,615	94005,36	63
	2021	0,86	79,3	2688235	87,641	102506,1	63
	2022	0,88	81,6	2695122	88,633	87661,45	58
Saudi Arabia	2014	0,85	76,8	32125564	56	54356,17	49
	2015	0,85	76,9	32749848	56,624	48173,84	52
	2016	0,85	77,1	33416270	57,371	45602,6	46
	2017	0,85	77,2	34193122	55,577	47551,86	49
	2018	0,87	77,2	35018133	56,288	48861,19	49
	2019	0,87	77,3	35827362	58,398	49018,91	53
	2020	0,87	76,2	35997107	60,08	47278,69	53
	2021	0,88	76,9	35950396	61,559	51607,01	53
	2022	0,88	77,9	36408820	61,632	30447,88	51

Senegal	2014	0,49	66,5	13970308	45,989	2872,12	43
	2015	0,49	66,9	14356181	45,49	3017,351	44
	2016	0,50	67,5	14751356	50,12	3126,432	45
	2017	0,51	67,8	15157793	46	3259,193	45
	2018	0,51	68,1	15574909	49,29	3449,848	45
	2019	0,51	68,5	16000781	50,71	3575,975	45
	2020	0,51	68,0	16436120	50,228	3574,017	45
	2021	0,51	67,1	16876720	50,808	3874,945	43
	2022	0,52	67,9	17316449	50,536	1598,726	43
Sierra Leone	2014	0,42	56,4	7140688	56,95	1756,728	31
	2015	0,41	57,2	7314773	56,194	1567,982	29
	2016	0,41	58,4	7493913	55,435	1641,302	30
	2017	0,42	58,7	7677565	54,674	1593,515	30
	2018	0,47	59,8	7861281	53,91	1649,036	30
	2019	0,48	60,3	8046828	53,8	1726,069	33
	2020	0,48	59,8	8233970	53,289	1675,213	33
	2021	0,48	60,1	8420641	53,249	1781,93	34
	2022	0,46	60,4	8605718	53,871	475,7957	34
Sudan	2014	0,49	64,3	37003245	48,876	4544,037	11
	2015	0,50	64,7	38171178	48,784	4519,487	12
	2016	0,50	64,8	39377169	48,695	4813,869	14
	2017	0,50	65,4	40679828	48,6	4613,95	16
	2018	0,51	65,7	41999059	48,519	4453,768	16
	2019	0,51	65,9	43232093	48,462	4308,421	16
	2020	0,51	65,6	44440486	48,078	4091,842	16
	2021	0,51	65,3	45657202	48,403	4083,975	20
	2022	0,52	65,6	46874204	48,576	1102,146	22

Suriname	2014	0,72	69,8	569682	55,002	16764,04	36
	2015	0,72	70,8	575475	55,557	16721,3	36
	2016	0,72	71,6	581453	56,11	14633,19	45
	2017	0,72	72,4	587559	56,137	17753,06	41
	2018	0,76	72,6	593715	56,322	18881,62	43
	2019	0,76	72,2	600301	56,329	19231,42	44
	2020	0,74	72,6	607065	52,992	16187,63	38
	2021	0,73	70,3	612985	53,949	16343,58	39
	2022	0,69	70,3	618040	53,972	5858,825	40
Tajikistan	2014	0,65	69,1	8326348	42,417	3273,932	23
	2015	0,65	69,3	8524063	42,399	3124,539	26
	2016	0,65	69,5	8725318	42,38	3092,854	25
	2017	0,65	69,9	8925525	41,988	3236,439	21
	2018	0,67	70,4	9128132	41,564	3486,975	25
	2019	0,68	70,9	9337003	41,162	3726,914	25
	2020	0,66	68,0	9543207	40,771	3856,502	25
	2021	0,69	71,6	9750064	40,588	4315,032	25
	2022	0,68	71,3	9952787	41,173	1054,189	24
Togo	2014	0,48	58,9	7288383	58,333	1818,042	29
	2015	0,50	59,4	7473229	58,253	1884,967	32
	2016	0,50	59,6	7661354	58,168	1928,141	32
	2017	0,50	60,2	7852795	58,07	1970,215	32
	2018	0,53	60,2	8046679	57,959	2063,382	30
	2019	0,54	60,9	8243094	57,835	2151,285	29
	2020	0,54	61,0	8442580	57,286	2173,873	29
	2021	0,54	61,6	8644829	57,595	2351,314	30
	2022	0,55	61,6	8848699	57,869	942,6499	30

Tunisia	2014	0,73	75,7	11428948	47,245	10671,93	40
	2015	0,73	75,7	11557779	47,07	10471,21	38
	2016	0,73	75,8	11685667	47,17	10634,5	41
	2017	0,74	75,8	11811443	46,98	10874,95	42
	2018	0,74	76,0	11933041	46,893	11312,25	43
	2019	0,75	76,0	12049314	46,887	11585,14	43
	2020	0,74	75,3	12161723	44,788	10602,51	44
	2021	0,73	73,8	12262946	44,925	11471,46	44
	2022	0,73	74,3	12356117	46,946	3747,419	40
Türkiye, Republic of	2014	0,78	76,6	77181884	50,49	24105,02	45
	2015	0,78	76,6	78218479	51,24	25855,77	42
	2016	0,79	76,7	79277962	51,96	26695,92	41
	2017	0,79	77,1	80312698	52,79	28193,17	40
	2018	0,84	77,6	81407204	53,16	28299,4	41
	2019	0,84	77,8	82579440	52,91	28050,65	39
	2020	0,83	75,9	83384680	49,3	27975,93	40
	2021	0,84	76,0	84147318	51,36	30710,52	38
	2022	0,86	78,5	84979913	53,084	10674,5	36
Uganda	2014	0,50	60,4	36336539	70,184	2121,454	26
	2015	0,51	61,1	37477356	70,206	2171,237	25
	2016	0,51	61,6	38748299	70,228	2141,124	25
	2017	0,52	62,1	40127085	70,25	2128,397	26
	2018	0,52	62,7	41515395	70,123	2239,482	26
	2019	0,53	63,0	42949080	69,983	2345,441	28
	2020	0,52	62,9	44404611	69,318	2365,988	27
	2021	0,53	62,7	45853778	69,799	2478,824	27
	2022	0,55	63,6	47249585	69,921	964,3959	26

United Arab Emirates	2014	0,85	79,0	8835951	80,144	78859,09	70
	2015	0,86	79,2	8916899	80,572	69705,7	70
	2016	0,86	79,3	8994263	81,035	68853,82	66
	2017	0,86	79,5	9068296	81,524	71182,37	71
	2018	0,91	79,6	9140169	81,987	73270,67	70
	2019	0,92	79,7	9211657	82,474	74826,52	71
	2020	0,91	78,9	9287289	82,175	71458,64	71
	2021	0,91	78,7	9365145	81,316	77273	69
	2022	0,94	79,2	9441129	82,329	53707,98	67
Uzbekistan	2014	0,70	70,2	30757700	57,133	6494,86	18
	2015	0,70	70,5	31298900	56,956	6680,185	19
	2016	0,70	70,8	31847900	56,849	6796,905	21
	2017	0,71	71,0	32388600	56,811	6840,71	22
	2018	0,72	71,1	32956100	56,697	7289,33	23
	2019	0,73	71,3	33580350	56,55	7717,744	25
	2020	0,72	70,3	34232050	55,62	7822,662	26
	2021	0,73	70,9	34915100	55,799	8607,527	28
	2022	0,73	71,7	35648100	56,157	2255,151	31

Lampiran VI. *Common Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/24 Time: 05:05
 Sample: 2014 2022
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 50
 Total panel (balanced) observations: 450

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.672723	0.032950	-20.41651	0.0000
AHH	0.009701	0.000484	20.03174	0.0000
LOG(POP)	0.005306	0.001311	4.047341	0.0001
TPAK	1.74E-05	0.000189	0.091722	0.9270
LOG(GDP_PCAP)	0.064654	0.003138	20.60613	0.0000
CPI	-0.000326	0.000216	-1.510985	0.1315
Root MSE	0.043922	R-squared		0.911792
Mean dependent var	0.643547	Adjusted R-squared		0.910799
S.D. dependent var	0.148051	S.E. of regression		0.044218
Akaike info criterion	-3.386146	Sum squared resid		0.868105
Schwarz criterion	-3.331356	Log likelihood		767.8829
Hannan-Quinn criter.	-3.364551	F-statistic		917.9156
Durbin-Watson stat	0.279983	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran VII. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/24 Time: 05:05
 Sample: 2014 2022
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 50
 Total panel (balanced) observations: 450

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.626710	0.233491	-11.24972	0.0000
AHH	0.006795	0.000831	8.180644	0.0000
LOG(POP)	0.165300	0.013997	11.80950	0.0000
TPAK	0.000423	0.000606	0.697290	0.4860
LOG(GDP_PCAP)	0.009765	0.002643	3.694669	0.0003
CPI	0.000182	0.000128	1.414375	0.1580

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.013659	R-squared	0.991470
Mean dependent var	0.643547	Adjusted R-squared	0.990303
S.D. dependent var	0.148051	S.E. of regression	0.014579
Akaike info criterion	-5.504429	Sum squared resid	0.083953
Schwarz criterion	-5.002188	Log likelihood	1293.497
Hannan-Quinn criter.	-5.306477	F-statistic	850.1879
Durbin-Watson stat	0.652096	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran VIII. *Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/05/24 Time: 05:05
 Sample: 2014 2022
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 50
 Total panel (balanced) observations: 450
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.533061	0.070659	-7.544171	0.0000
AHH	0.013462	0.000542	24.85966	0.0000
LOG(POP)	0.009230	0.003230	2.857993	0.0045
TPAK	-0.000152	0.000356	-0.427129	0.6695
LOG(GDP_PCAP)	0.011425	0.002281	5.009647	0.0000
CPI	0.000344	0.000125	2.745846	0.0063
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037559	0.8691
Idiosyncratic random			0.014579	0.1309
Weighted Statistics				
Root MSE	0.017999	R-squared		0.534028
Mean dependent var	0.082577	Adjusted R-squared		0.528781
S.D. dependent var	0.026396	S.E. of regression		0.018120
Sum squared resid	0.145777	F-statistic		101.7694
Durbin-Watson stat	0.449295	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.825725	Mean dependent var		0.643547
Sum squared resid	1.715149	Durbin-Watson stat		0.038187

Lampiran IX. *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.295256	(49,395)	0.0000
Cross-section Chi-square	1051.227400	49	0.0000

Lampiran X. *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	788.7673 (0.0000)	454.9243 (0.0000)	1243.692 (0.0000)
Honda	28.08500 (0.0000)	21.32895 (0.0000)	34.94094 (0.0000)
King-Wu	28.08500 (0.0000)	21.32895 (0.0000)	30.29723 (0.0000)
Standardized Honda	29.93347 (0.0000)	23.06512 (0.0000)	32.57765 (0.0000)
Standardized King-Wu	29.93347 (0.0000)	23.06512 (0.0000)	28.89178 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	1243.692 (0.0000)

Lampiran XI. *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	246.885846	5	0.0000